

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009 s/d 2011)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Ita Alfi Ariesta
NIM: 082114006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009 s/d 2011)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Ita Alfi Ariesta
NIM: 082114006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009 s/d 2011)

Oleh:

Ita Alfi Ariesta

NIM:082114006

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA

Tanggal: 6 Juli 2012

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2009 s/d 2011)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ita Alfi Ariesta

NIM: 082114006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 26 Juli 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

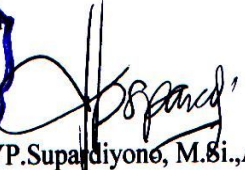
Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M. Akt	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA	

Yogyakarta, 31 Juli 2012

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan




Dra. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”. [Filipi 4:6]

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah didalam Kristus Yesus bagi kamu. [] Tesalonika 5:18]

Percayalah bahwa Tuhan sanggup memberkati kita lewat setiap usaha yang kita kerjakan dengan sepenuh hati dan kejujuran

The Bible says:

There is nothing impossible in GOD,
but there is one thing HE can't do,
HE can't stop Loving you

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih

My Beloved Mam

Keluargaku yang tercinta

Sahabat-sahabatku yang luar biasa

Keluarga besar Universitas Sanata Dharma

MOTTO

“ Watched your THOUGHTS, they become WORDS
What your WORDS, they become ACTIONS
What your ACTIONS, they become HABITS
What your HABITS, they become CHARACTER
What your CHARACTER, for it become your DESTINY”

Tugas kita bukan untuk berhasil tetapi untuk mencoba. Mario Teguh

Only a life lived for other is a life worth white. Albert Eistein

Bermimpilah karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu.

[Arai - Laskar Pelangi]

Life without a friend is,,,

Death without a witness.

Friends are lost by cally often and calling seldom.



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawahini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS
AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 Juli 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai tulisan karya saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

(Ita Alfi Ariesta)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ita Alfi Ariesta

Nomor Mahasiswa : 082114006

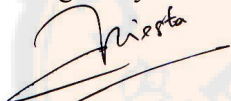
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Eksternal dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk peningkatan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet serta media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 Juli 2012

Yang menyatakan



(Ita Alfi Ariesta)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat pemerolehan gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku dosen Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc untuk waktu yang telah diberikan serta untuk bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt. selaku dosen penguji yang memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. A. Diksa Kuntara, S.E., MFA, QIA selaku dosen penguji yang memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Bu Tutik sebagai staf Pojok Bursa Efek Indonesia USD atas pelayanan dan kesabarannya membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Mama, Mace, Pace terima kasih yang tiada taranya ku ucapkan karena selalu ada buatku, memberikan doa yang tulus, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan, dan pengorbanan untukku.
11. Saudara-saudaraku: Linda, Roman, Ike, Inno', Rio dan Geboy yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, semangat, dukungan dan pengorbanannya untukku.
12. Seluruh keluarga besarku terima kasih karena selalu mendukung dan memberikan doa.
13. Sahabat-sahabatku Lola, Rezki, Vera, Glo, Titin, Pent, Arya terima kasih untuk kebersamaan, doa, dukungan, semangat dan kesediaan berbagi suka dan duka sehingga masa-masa kuliah menjadi lebih berwarna .
14. Sahabatku Stecu, Lulu, Santi, Mas Alan, Mas Igen terima kasih yang juga memberikan dukungan dan semangat.
15. Teman-teman kelas MPT: Ery, Yudha, Erna dan teman-teman lainnya kasih untuk kebersamaan dan dukungan kalian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Teman-teman akuntansi angkatan 2008 dan semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaan selama kuliah di Sanata Dharma.
17. Teman – teman DFJ dan Staf Humas USD terima kasih atas doa, perhatian dan dukungan yang selalu diberikan.
18. Teman-teman kost 37 terima kasih untuk kebersamaan dan dukungan selama kurang lebih 3 taun bisa sekos bareng.
19. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	LANDASAN TEORI.....	10
	A. Laba.....	10
	B. Teori Keagenan.....	11
	C. Manajemen Laba.....	12
	D. Struktur Kepemilikan Manajerial.....	21
	E. Auditor Eksternal.....	22
	F. Kantor Akuntan Publik.....	24
	G. Komite Audit.....	26
	H. Penelitian Terdahulu.....	28
	I. Kerangka Pemikiran.....	31
	J. Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Waktu Penelitian.....	36
	C. Tempat Penelitian.....	36
	D. Objek dan Subjek Penelitian.....	36
	E. Data Penelitian.....	37
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	G. Populasi dan Sampel.....	38
	H. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	50
	A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	52
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	58
	A. Deskripsi Data.....	58
	B. Analisis Data.....	59
	1. Statistik Deskriptif.....	59
	2. Pengujian Asumsi Klasik.....	62
	3. Pengujian Hipotesis.....	69
	C. Hasil Penelitian dan Interpretasi.....	76
	1. Pengaruh Negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.....	76
	2. Pengaruh Audit antara Auditor Eksternal Kualitas <i>Big Four</i> dengan Auditor Eksternal Kualitas <i>Non-Big Four</i> terhadap Manajemen Laba.....	77
	3. Pengaruh antara Komite Audit yang Memenuhi Syarat dengan Komite Audit yang tidak Memenuhi Syarat terhadap Manajemen Laba.....	79
BAB VI	PENUTUP.....	82
	A. Kesimpulan.....	82
	B. Keterbatasan Penelitian.....	83
	C. Saran.....	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85
	LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kantor Akuntan Publik Asing	25
Tabel 2.2 KAP yang Bekerjasama dengan KAPA	26
Tabel 5.1 Kriteria Pengambilan Sampel	58
Tabel 5.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	60
Tabel 5.3 Hasil Pengujian <i>One- Sample Kolmogorov Smirnov</i>	64
Tabel 5.4 Hasil Pengujian Runs Test	65
Tabel 5.5.1 Hasil Pengujian Multikolonieritas: Koefisien Korelasi	66
Tabel 5.5.2 Hasil Pengujian Multikolonieritas: Koefisien	67
Tabel 5.6 Hasil Pengujian Uji Glejser	69
Tabel 5.7 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	70
Tabel 5.8 Hasil Perhitungan R Determinasi	72
Tabel 5.9 Hasil Pengujian Nilai F	73

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 32



ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2011)

Ita Alfi Ariesta

NIM: 082114006

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, (2) mengetahui adanya pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia, dan (3) mengetahui adanya pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 s/d 2011. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial yang diproksi dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, kualitas auditor eksternal yang diproksi dengan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik Asing (*Big Four* dan *Non-Big Four*), dan komite audit yang diproksikan dengan kriteria dari BEI (memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: (1) Uji asumsi klasik dan (2) Uji regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba, serta tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit yang tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba. Persamaan analisis regresi linier berganda yang dihasilkan yaitu $DA = 0,071 - 0,018 MOWN - 0,034 AUEK + 0,074 KOMA + \epsilon$.

ABSTRACT

**AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MANAGERIAL OWNERSHIP,
QUALITY OF EXTERNAL AUDITOR, AND AUDIT COMMITTEE
TOWARD EARNINGS MANAGEMENT**

(An Empirical Study in Manufacturing Corporations Registered in Indonesia
Stock Exchange during 2009-2011)

Ita Alfi Ariesta
NIM: 082114006
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012

The purposes of this study were to (1) analyze that managerial ownership could affect earnings management in manufacturing companies in Indonesia, (2) know any influence of the audits performed by Big Four quality external auditors and Non-Big Four quality external auditors to earning management in manufacturing companies in Indonesia, and (3) know any influence of eligible audit committee and non eligible audit committee to earnings management in manufacturing companies in Indonesia.

This study was a kind of empirical research. The sampling used purposive sampling method with a sample of 72 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2009-2011. This study used managerial ownership variable proxied with the percentage of share ownership by company management, the quality of external auditor was proxied using the size of a Foreign Public Accountant office (Big Four and Non-Big Four), and the audit committee was proxied criterion using IDX's (eligible and non eligible). The tests conducted in this study were: (1) Test of classical assumptions and (2) multiple regression test with a significance level of 5%.

The results indicated that managerial ownership negatively affected earnings management, there was no influence of the audits performed by Big Four quality external auditors and Non-Big Four quality external auditors to earnings management, and there was no influence of eligible audit committee and non eligible audit committee to earnings management. The equation of multiple linear regression analysis produced was $DA = 0.071 - 0.018 MOWN - 0.034, AUEK + 0.074 KOMA + \varepsilon$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga kinerja atau kekuatan perusahaan dapat terlihat dari data yang disajikan. Laporan keuangan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas, laporan perubahan modal serta catatan akuntansi atas laporan keuangan yang disajikan tiap periode pelaporan akuntansi. Dalam pembuatan laporan keuangan semua informasi penting mengenai keadaan finansial maupun kinerja perusahaan harus disajikan sesuai dengan kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Laba merupakan salah satu informasi penting yang dihasilkan laporan keuangan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi berkaitan dengan tanggung jawab manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laba juga sering digunakan sebagai landasan pembuatan keputusan. Laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kondisi tersebut diprediksi oleh Dechow (1998) dalam Siallagan (2009:61) akan menimbulkan masalah karena manajemen memberikan informasi tentang kinerja perusahaan sekaligus dievaluasi dan dihargai berdasarkan laporan yang dibuatnya. Laba yang disusun berdasarkan akrual akan memberikan kesempatan kepada manajemen

untuk memaksimalkan utilitasnya melalui kebijakan akrual. Hal ini terjadi karena adanya kebebasan manajer untuk memilih metode akuntansi dalam transaksi bisnis perusahaan. Kebebasan manajemen disebabkan oleh adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan.

Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingannya atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (*asymmetric information*). Dengan adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) yang disebabkan oleh munculnya *agency conflicts* sehingga menyebabkan terjadinya manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang menggunakan informasi mengenai laba untuk membuat keputusan.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan mengatur besarnya laba perusahaan pada laporan keuangan agar terlihat cantik di mata para pemakai informasi keuangan perusahaan (Na'im dan Setiawati 2000:424). Praktik pengaturan laba ini menyebabkan kredibilitas laporan keuangan menjadi rendah. Untuk menunjukkan laporan keuangan yang dilaporkan kredibel, perusahaan-perusahaan yang memiliki masalah keagenan menempatkan auditor yang

memiliki reputasi dan kredibilitas tinggi untuk mengaudit laporan keuangannya. Oleh karena itu, penunjukan auditor yang baik merupakan sinyal bagi publik bahwa laporan keuangan yang dilaporkan memiliki realibilitas yang tinggi. Tetapi, di beberapa negara publik juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya dapat mendeteksi manajemen laba. Seperti skandal keuangan yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 1989-1998 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson & Co yang merupakan anggota KAP *Big Five* yang menyembunyikan penyelewengan yang dilakukan oleh kliennya. Sehingga menyebabkan runtuhnya KAP Arthur Anderson & Co karena dijauhi oleh klien dan publik.

Kasus di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kualitas auditor yang biasanya diklasifikasikan menjadi *Big* dan *Non Big* tidak selamanya menjadi ukuran terhadap kemungkinan timbulnya manipulasi terhadap laporan keuangan. Untuk menggeneralisasi auditor *Big* lebih berkualitas dibanding *Non Big*, studi ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah auditor *Big Four* dapat mengurangi dan mencegah manajemen laba untuk konteks Indonesia. Terdapat penelitian yang telah membuktikan bahwa tuntutan terhadap auditor dan praktik manajemen laba diantaranya dipengaruhi oleh ukuran KAP yang berkaitan (Becker et al., 1998).

Dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan peraturan tanggal 1 Juli 2001 yang mengatur tentang pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit. Menurut Egon Zehnder dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (Halima, 2001) dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan yaitu mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Keberadaan komite audit juga merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Hal ini disebabkan karena komite audit akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak eksternal lainnya. Dalam bukunya Defonnd dan Jiambalvo (1991) mengungkapkan bahwa perusahaan yang melaporkan laba yang lebih tinggi dari seharusnya adalah perusahaan tersebut tidak memiliki komite audit. Berdasarkan hasil penelitian Beasley (1996), ia tidak menemukan hubungan statistik antara keberadaan komite audit dan kecenderungan kecurangan pelaporan keuangan. Dalam pemilihan komite audit yang bertanggungjawab adalah dewan komisaris, sehingga hubungan antara manajemen dan komite audit dapat dihidari. Proses pemilihan komite audit juga harus teliti, sehingga terdapat syarat yang diajukan oleh dewan komisaris untuk dipenuhi untuk menjadi komite audit. Untuk itu peneliti ingin menganalisis apakah terdapat

perbedaan antara komite audit yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan atau manajemen laba.

Berkaitan dengan kepemilikan saham, manajemen yang juga memiliki hak atas kepemilikan saham pada perusahaan disebut kepemilikan manajerial. Dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajemen maka manajemen berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan agar memberikan keuntungan bagi para pemegang saham maupun dirinya sendiri. Dengan itu penulis ingin meneliti apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada terjadinya manajemen laba, serta studi ini ingin melihat pengaruh perbedaan antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dengan kualitas *Big Four* dan auditor eksternal dengan kualitas *Non-Big Four*. Selain itu, studi ini juga ingin melihat pengaruh perbedaan antara komite audit yang memenuhi syarat dan yang tidak memenuhi syarat. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin menganalisis **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor Eksternal, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

2. Apakah ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba?
3. Apakah ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit yang tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

1. Penulis hanya mengaitkan auditor eksternal dengan ukuran KAPA yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four*. Auditor eksternal yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAPA *Big Four* disebut auditor eksternal dengan kualitas *Big Four*, sedangkan auditor yang bekerja di KAP yang berafiliasi dengan KAPA *Non-Big Four* disebut auditor dengan kualitas *Non-Big Four*.
2. Penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi (pendekatan) untuk menilai keberadaan manajemen laba. Proksi untuk menilai keberadaan manajemen laba yang lain adalah *specific accruals* dan *distribution of earnings after management*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulisan ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan yang tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen laba, kepemilikan manajerial, auditor eksternal dan komite audit serta menjadi sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu akuntansi yang diperoleh selama proses perkuliahan.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang manajemen laba (*earning management*) dan hubungannya dengan kepemilikan manajerial, auditor eksternal, dan komite audit dalam penerapan akuntansi keuangan dan perilaku manajemen.

3. Bagi Penelitian yang akan datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau gambaran dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian yang akan datang terutama mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, auditor eksternal, dan komite audit terhadap manajemen laba.

4. Bagi Universitas Sanata Dharma

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah bahan referensi untuk menunjang pengembangan penelitian mengenai ilmu pengetahuan tentang manajemen laba, auditor eksternal, komite audit dan kepemilikan manajerial di perpustakaan USD.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan dalam analisis pembahasan masalah dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek dan subyek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, hipotesa penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi uraian tentang gambaran singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan gambaran mengenai perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi data, pembahasan, pengolahan data serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laba

Menurut Baridwan (1992: 55) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444). Dari sudut pandang perencana akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Dalam teori akuntansi, laba menghadapi dua pendekatan yaitu: satu laba untuk berbagai tujuan dan beda tujuan beda laba. Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama. Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik, akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk

mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

B. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Salno dan Baridwan (2000) dalam Herwanto (2005) menyatakan bahwa penjelasan tentang konsep manajemen laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan mengemukakan jika antar pihak *principal* (pemilik) dan agen (manajemen) memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (Richardson, 1998 ; DuCharme et al., 2000 dalam Hastuti, 2005). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency problem* akan terjadi bila proporsi kepemilikan manajerial atas saham perusahaan kurang dari seratus persen sehingga manajer bertindak untuk mengejar kepentingan dirinya dan sudah tidak berdasar maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan. Dengan adanya pemisahan kepemilikan antara pihak pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, maka dapat terjadi perbedaan kepentingan (*conflict of interest*) sehingga muncullah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi tentang kemampuan dan risiko perusahaan, serta tata cara mengelola perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Manajemen

tidak menanggung risiko atas kesalahan dalam mengambil keputusan karena risiko tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham. Sehingga dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba (*earnings management*) yang hanya menguntungkan pribadi manajemen dan merugikan prinsipal.

C. Manajemen Laba (*Earnings Management*)

1. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Fisher dan Rozenzweig, 2004 dalam Sulistyanto 2008:49). Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations* (Gumanti, 2000).

2. Jenis Manajemen Laba

Menurut Fudenberg dan Rirole (2000) manajemen laba terbagi menjadi dua, yaitu: a) *Income Increasing Earnings Management*. Jika laba masa kini relatif rendah dan diperkirakan laba masa depan tinggi, manajer akan menggunakan pilihan prosedur akuntansi untuk meningkatkan *discretionary accruals* masa kini; b) *Income Decreasing Earnings Management*. Jika laba masa kini relatif tinggi dan diperkirakan laba masa depan rendah, manajer akan menggunakan pilihan prosedur akuntansi untuk menurunkan *discretionary accruals* masa kini.

3. Mekanisme dan Teknik Manajemen Laba

Menurut Wild *et al.* mekanisme dilakukannya *earnings management* adalah a) *Income Shifting* adalah proses pengelolaan laba dengan memindahkan *income* dari satu periode ke periode lain. *Income Shifting* dilakukan dengan menunda atau mempercepat pengakuan pendapatan atau beban. b) *Classificatory Earnings Management*. *Earnings management* juga dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan pendapatan dan beban dibagian tertentu dalam laporan laba rugi.

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Manajemen melakukan manajemen laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih,

estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau estimasi amortisasi aktiva tak berwujud.

b. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Misalnya mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanifulasi tingkat laba, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

4. Tujuan Manajemen Laba

Tujuan manajemen laba (Foster, 1978) dalam Ariyuni (2008:11) adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga nama baik perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah.
- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.

- d. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajer.
 - e. Meningkatkan kompensasi manajemen.
5. Motivasi untuk Melakukan Manajemen Laba

Ada beberapa motivasi yang mendasari seorang melakukan tindakan manajemen laba adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi pasar modal

Terjadinya asimetri informasi antara manajer sebagai pengelola dengan pemilik yang tidak terlalu tertarik tentang tata kelola perusahaan menjadikan manajer lebih mengetahui tentang seluk beluk perusahaan. Sebagai pihak yang menguasai informasi lebih banyak manajer akan berperilaku oportunistik yaitu mendahulukan kepentingannya di atas kepentingan pihak lain.

Laporan keuangan yang seharusnya menginformasikan nilai dan kondisi fundamental perusahaan digunakan manajer untuk kepentingan pribadi. Hal ini dilakukan karena laporan keuangan digunakan secara luas oleh investor dan para analisis keuangan untuk menilai saham. Dengan demikian kondisi ini dapat digunakan manajer untuk menyembunyikan, menunda pengungkapan, atau mengubah informasi fundamental menjadi informasi palsu pada saat perusahaan akan melakukan suatu transaksi tertentu. Salah satunya yaitu memanipulasi laba dengan cara mempengaruhi performan harga saham jangka pendek. Saiful (2002) membuktikan secara empiris bahwa manajemen

melakukan praktik manajemen laba untuk memberi informasi kinerja yang baik.

b. Motivasi kontraktual

Sulistyanto (2008: 88) mengungkapkan bahwa motivasi kontrak muncul karena perjanjian antara manajer dengan pihak lain yang berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian utang.

1) Motivasi bonus merupakan dorongan bagi manajer dalam melaporkan laba yang diperoleh untuk bonus yang dihitung atas dasar laba. Jika laba lebih rendah daripada target yang ditetapkan maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan mentransfer laba masa depan menjadi laba sekarang dengan harapan akan memperoleh bonus.

2) Pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant violations*) membuktikan adanya penggunaan akrual dengan menaikkan laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang melanggar perjanjian itu. Perjanjian utang terbukti mempunyai pengaruh terhadap pilihan akuntansi pada tahun pelaporan dan tahun terjadinya pelanggaran itu. Perusahaan yang dinyatakan melanggar perjanjian utang secara signifikan akan menaikkan laba sehingga rasio *debt to equity* dan *interest coverage* pada level yang ditentukan.

c. Penawaran umum perdana (*Initial Public Offerings*)

Informasi akuntansi yang tertuang dalam prospektus pada saat perusahaan melakukan IPO merupakan sumber informasi yang penting

bagi investor tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menginformasikan hal-hal yang positif agar investor juga secara positif merespon saham yang ditawarkan. Manajer akan menyembunyikan, menunda, atau mengubah informasi yang dapat membuat investor mempunyai persepsi negatif terhadap perusahaan karena hal ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan jatuh. Sehingga manajer akan melakukan manajemen laba untuk menjaga agar investor dapat tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Liani 2010: 27).

d. Motivasi regulasi

Hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah juga merupakan pemicu terjadinya permasalahan agensi antara kedua belah pihak. Dalam hubungan agensi antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah pajak yang ditentukan dengan menggunakan laba sebagai dasar perhitungannya dan menerima hak berupa rasa aman dan pelayanan publik dalam menjalankan usahanya. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan rasa aman dan pelayanan publik dan memiliki hak untuk menerima pembayaran pajak perusahaan.

Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan akan dapat meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Manajer dapat memajemen labanya untuk menurunkan nilai pajak dengan cara, misalnya melakukan pembelian persediaan

pada akhir tahun, memanfaatkan kebijakan penentuan estimasi cadangan kerugian piutang maupun biaya amortisasi dan depresiasi aktiva, serta memanfaatkan perubahan peraturan perundang-undangan perpajakan.

e. Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*)

Pada saat diadakan pergantian CEO, CEO lama akan cenderung melaporkan laba yang tinggi agar CEO baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. CEO yang mempunyai kinerja buruk akan melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan laba sehingga bisa mencegah atau menunda penghentian mereka.

6. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Scott (1997) dalam Liani (2010: 31-32) mengungkapkan bentuk-bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer, yaitu:

a. *Taking a bath*

Taking a bath dapat terjadi selama organizational stress atau reorganisasi pada periode dimana perusahaan mengalami kinerja buruk termasuk pada saat penerimaan CEO baru. *Taking a bath* dilakukan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan. Manajemen akan menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan-perkiraan biaya mendatang sehingga laba periode selanjutnya menjadi lebih tinggi dari laba sesungguhnya. Jika perusahaan harus melaporkan kerugiannya, maka manajemen akan memilih untuk melaporkan kerugian yang besar, dengan harapan akan

meningkatkan *future earnings* dan kesalahan atas kerugian dapat dilimpahkan ke manajer lama apabila terjadi pergantian manajer.

b. *Income Minimization*

Income Minimization dilakukan pada saat perusahaan memperoleh probabilitas tinggi agar tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan. *Income Minimization* dilakukan untuk merendahkan laba yang dilaporkan dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud, membebankan biaya *Research and Development* dan biaya iklan.

c. *Income Maximization*

Income Maximization dilakukan pada saat laba turun dengan menaikkan laba dalam laporan keuangan untuk memenuhi tuntutan stakeholders. *Income Maximization* dilakukan oleh manajer dengan tujuan *bonus plan* dan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

d. *Income Smoothing*

Income smoothing dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar agar perusahaan terlihat stabil dan tidak beresiko. Ini adalah bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer.

7. Pengukuran Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals*, *specific accruals* dan *distribution of earnings*. Namun sejauh ini hanya model

discretionary accruals yang diterima sebagai model yang memberikan hasil yang cukup kuat untuk mendeteksi keberadaan manajemen laba. Hal ini dikarenakan model ini sejalan dengan basis akuntansi yang banyak digunakan di berbagai negara yaitu akuntansi berbasis akrual dan karena model ini menggunakan komponen-komponen laporan keuangan yang secara langsung dideteksi sebagai objek manajemen laba.

Discretionary accruals pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeny mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*). Penulis menggunakan model Jones yang dimodifikasi untuk mendeteksi manajemen laba karena model ini dinilai merupakan model yang paling baik mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling robust (Sulistyanto, 2008 : 225).

Kelebihan model ini adalah adanya pemisahan total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu: *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *non discretionary current accruals* dan *nondiscretionary long-term accruals*. *Discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*), sedangkan *non-discretionary current accruals* dan *non-discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aktiva tidak lancar (*fixed assets*).

D. Struktur Kepemilikan Manajerial

Adanya pemisahan kepemilikan oleh *principal* dengan pengendalian oleh agen dalam suatu organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara *principal* dan agen. Untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri (Siallagan dan Machfoedz, 2006 ; Halima 2010). Tujuan manajer ini dilandasi oleh dua alasan, yaitu: 1) pertumbuhan yang meningkat akan memberikan peluang bagi manajer bawah dan menengah untuk dipromosikan. Selain itu, manajer dapat membuktikan diri sebagai karyawan yang produktif sehingga dapat diperoleh penghargaan lebih dari wewenang untuk menentukan pengeluaran (biaya-biaya); 2) ukuran perusahaan yang semakin besar memberikan keamanan pekerjaan atau mengurangi kemungkinan *lay-off* dan kompensasi yang semakin besar. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris (Wahidahwati, 2002: 5 dalam Liani, 2010). Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan

menyejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Argumen tersebut mengindikasikan mengenai pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dinyatakan dalam persentase atau dapat juga dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dapat mencegah tindakan *opportunistic manager*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals* yaitu indikasi adanya manajemen laba.

E. Auditor Eksternal

Auditor eksternal adalah auditor yang bertindak sebagai praktisi perorangan atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa *auditing* profesional kepada klien. Auditor eksternal juga biasa disebut auditor independen atau akuntan publik. Auditor eksternal memiliki kualifikasi untuk melaksanakan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional karena pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh serta pengalaman yang mereka miliki (Boynton, Johnson dan Kell, 2003:8).

Munawir (1995:5) mengungkapkan bahwa auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (*independen*), yang menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu “Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”. Sumbangan auditor eksternal adalah untuk memberikan keterpercayaan terhadap laporan keuangan atau menjadikan laporan keuangan dapat dipercaya yaitu dapat digunakan sebagai dasar pengambil keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan. Tanggungjawab auditor eksternal adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan para pengguna laporan keuangan dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti bahwa auditor eksternal memiliki peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas auditor sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran mengukur kualitas auditor berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan auditor. Kualitas auditor ini biasa dikaitkan dengan ukuran auditor yaitu *Big* dan *Non-Big*. Auditor *Big* dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *Non-Big*. Auditor yang diklasifikasikan sebagai *Big* dianggap juga akan mampu

membatasi manajemen laba dibandingkan dengan *Non-Big*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *Non-Big Four*. Oleh karena itu, auditor *Big Four* berusaha secara sungguh-sungguh untuk mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberikan perlindungan kepada publik. Jika auditor tidak dapat mempertahankan reputasinya maka masyarakat tidak dapat memberikan kepercayaannya terhadap auditor *Big Four* sehingga auditor ini akan hilang dengan sendirinya. Untuk menjaga reputasi tersebut, auditor *Big Four* akan bekerja secara lebih cermat. Kecermatan dan pengalaman yang dimiliki auditor diduga dapat mengurangi manajemen laba (Sanjaya, 2008:101).

F. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi auditor eksternal dalam menjalankan pekerjaannya (Jusuf, 2001 dalam Pandowo Widjaya, 2007:69). Kantor akuntan publik di hampir seluruh dunia dipercayai mengaudit laporan keuangan berbagai entitas termasuk beberapa organisasi pemerintahan seperti partai politik.

KAP menyediakan jasa audit, jasa atestasi, dan *assurance* lainnya sebagai jasa utamanya. Selain jasa utama tersebut, KAP juga menyediakan jasa-jasa tambahan seperti jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan serta jasa konsultasi manajemen. KAP terus mengembangkan produk dan jasa

baru, termasuk perencanaan keuangan, penilaian usaha, akuntansi forensik, audit internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*), serta jasa penasehat teknologi informasi.

Bentuk usaha KAP yang menurut hukum di Indonesia ada dua macam, yaitu:

1. KAP dalam bentuk usaha sendiri

KAP ini menggunakan nama auditor eksternal yang bersangkutan sebagai nama usahanya.

2. KAP dalam bentuk usaha kerjasama

KAP ini menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama auditor eksternal yang menjadi rekan atau *partner* dalam KAP yang bersangkutan sebagai nama usahanya.

Berikut Kantor Akuntan Publik Asing yang termasuk *Big Four* :

Tabel 2.1: Kantor Akuntan Publik Asing

KAPA	Chief Executive	Pendapatan (\$ miliar)	Pertumbuhan (%)	Tahun Fiskal
<i>Delloitte Tuoche Tohmatsu</i>	<i>Barry Zalsberg</i>	\$ 28,8	-2.6 %	2011
<i>Pricewaterhouse Coopers</i>	<i>James Turley</i>	\$ 26,6	6.8 %	2010
<i>Ernst & Young Global</i>	<i>Robert Morizt</i>	\$ 21,3	1.5 %	2010
KPMG Internasional	<i>Timothy P.Flynn</i>	\$ 20,6	6.0 %	2010

Sumber : www.wikipedia.com

Berikut KAP yang bekerjasama dengan KAPA sampai tahun 2011:

Tabel 2.2: KAP yang Bekerjasama dengan KAPA

NO	KAP	KAPA	Negara Asal
1.	Osman Bing Satrio & Rekan	<i>Delloitte Tuoche Tohmatsu</i>	Amerika Serikat
2.	Haryanto Sahari & Rekan	<i>Price Waterhouse Coopers</i>	Australia
3.	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernst & Young Global</i>	Amerika Serikat
4.	Siddharta & Widjaja	KPMG Internasional	Belanda

Sumber: www.iapi.or.id

G. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance*. Keberadaan komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya.

"Audit Committee means a committee comprzsmg a majority of independent or non executive members of governing body of an entity to which has been assigned, amongst other functions, the oversight of the financial reporting and auditing process, "Governing body" means the entity's board of directors, trustees or governors, or other equivalent body or person". (Parker and Daves ,1995)

Keanggotaan Komite Audit diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-315/BEI/062000 bagian C, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Seorang diantaranya merupakan

komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit. Sedangkan anggota lainnya merupakan pihak eksternal yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan atau keuangan.

Persyaratan Keanggotaan Komite Audit sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Salah seorang dari anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.
3. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
4. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya.
5. Bukan merupakan orang dari kantor akuntan publik , kantor konsultasi hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, atau jasa konsultasi lain kepada perusahaan dalam enam bulan terakhir.
6. Bukan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan perusahaan dalam enam bulan terakhir.
7. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan.

8. Tidak memiliki hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan.
9. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan.

Sebagai salah satu komponen *Good Corporate Governance* (GCG) komite audit berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan tindak manajemen laba dapat dibatasi.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis dibantu dengan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Adapun sumber yang diperoleh dari berbagai jurnal maupun skripsi.

Andy Suharyono (2010) melibatkan dua variabel kontrol yaitu leverage dan ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa 1) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, 2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, 3) ukuran dewan komisaris berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, 4) dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, 5) komite audit tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, 6) *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba, 7) ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Liani (2010) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh audit yang dilakukan oleh auditor kualitas *Big Four* dengan auditor kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba, dimana perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai sampel penelitian. Dengan manajemen laba sebagai variabel dependen dan auditor eksternal sebagai variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan baik perusahaan yang diaudit oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* maupun *Non-Big Four* sama-sama melakukan praktik manajemen laba.

Anindyajati Catiniscayatri (2006) ingin melihat pengaruh *managerial ownership* dan perusahaan pemerintah dalam aktivitas pendanaan hutang dengan menggunakan teori agensi. Penelitian ini menggunakan 52 perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Jakarta periode 2003-2004. Dengan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pendanaan perusahaan dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif

terhadap kebijakan hutang perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris akan menurunkan aktivitas pendanaan hutang yang dilakukan perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi kepemilikan saham oleh pemerintah maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah besar.

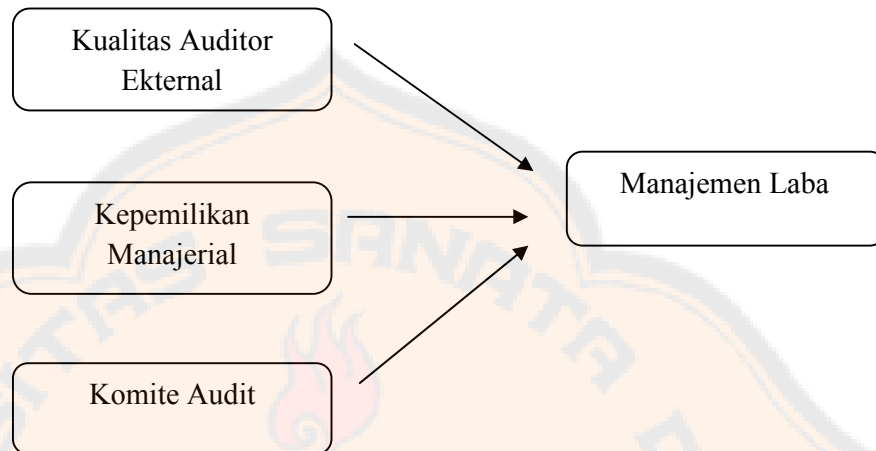
Sugeng Pamudji dan Aprillya Trihartati (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh independensi dan efektifitas komite audit terhadap manajemen laba. Pengukuran dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan independensi dan efektifitas komite audit sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Data mengenai komite audit diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

I Putu Sugiarta Sanjaya (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh auditor eksternal dan komite audit terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan 127 perusahaan manufaktur di Indonesia yang masih aktif di BEJ pada periode 2001-2004. *Discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba, serta auditor eksternal dibedakan menjadi yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan yang berafiliasi dengan KAP *Non-Big Four*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba. Penelitian ini gagal membuktikan keberadaan komite audit untuk mengurangi dan mencegah manajemen laba.

I. Kerangka Pemikiran

Menurut Healy dan Wahlen (2001) kecenderungan manajemen laba terjadi pada saat manajemen melakukan pengambilan keputusan mereka dalam membuat pelaporan keuangan dan prosedur transaksi, yang bertujuan untuk mempengaruhi kontraktual dan menyesatkan pihak lain dalam mengambil keputusan. Terjadinya manajemen laba di suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga dalam penelitian ini ingin menguji apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan sehingga semakin besar kepemilikan manajemen di suatu perusahaan maka manajemen laba dapat dikurangi. Kredibilitas suatu laporan keuangan dipengaruhi oleh akuntan yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dengan kualitas auditor eksternal yang termasuk dalam KAP *Big Four* diyakini dapat mengurangi manajemen laba dibandingkan dengan kualitas auditor eksternal yang termasuk dalam KAP *Non-Big Four*. Komite audit merupakan salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan. Namun, keberadaan komite audit tidak menjamin berkurangnya manajemen laba tetapi komite audit juga harus memenuhi syarat dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Untuk itu, penelitian ini ingin menguji apakah terdapat perbedaan antara komite audit yang

memenuhi syarat dengan komite audit yang tidak memenuhi syarat dalam mengurangi manajemen laba.



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara atas masalah dari rumusan masalah yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk menganalisis bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial, kualitas auditor eksternal, komite audit terhadap manajemen laba dengan menggunakan pengukuran dengan model Jones yang dimodifikasi.

1. Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Demikian halnya dengan kepemilikan saham oleh manajerial, yaitu dengan semakin banyaknya saham yang dimiliki oleh manajer maka akan cenderung tidak mengatur labanya dalam bentuk akrual diskresioner.

Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil. Jensen (1986) menemukan bukti bahwa tekanan pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang dapat membuat peningkatan laba sehingga tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dari penjelasan diatas penulis mengambil hipotesis penelitian yang pertama adalah sebagai berikut.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Auditor eksternal terhadap manajemen laba

Meutia (2004) melakukan penelitian untuk membuktikan apakah independensi yang dimiliki oleh auditor memberi pengaruh terhadap hubungan antara kualitas auditor dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Studi ini mengindikasikan bahwa KAP *Big Five* lebih berkualitas dalam mendeteksi manajemen laba karena KAP *Big Five* memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan berkualitas.

Auditor eksternal kualitas *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan memiliki reputasi yang tinggi dibanding auditor eksternal

kualitas *Non-Big Four*. Untuk melindungi reputasi ini, auditor *Big Four* akan bekerja secara lebih cermat. Kecermatan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor diduga dapat mengurangi manajemen laba. Hipotesis penelitian yang kedua adalah sebagai berikut.

H₂: Ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

3. Komite audit terhadap manajemen laba

Secara empiris komite audit dapat mengurangi praktek manajemen laba telah dibuktikan oleh Chtourou et al.(2001), Kein (2002), Xie et al.(2003), dan Vafeas (2005). Chtourou et al. (2001) menginvestigasi pengaruh praktik tata pengelolaan perusahaan (dewan komisaris dan komite audit) terhadap manajemen laba. Peneliti membukukan komite audit dengan anggota yang independen dapat mengurangi praktik manajemen laba.

Vafeas (2005) menguji hubungan antara komite audit dan dewan direktur (dewan komisaris) terhadap kualitas pelaporan keuangan (kecenderungan untuk melakukan manajemen laba) untuk menghindari perubahan laba negatif dan menyesuaikan dengan analisis karena laporan analisis menjadi *benchmark*. Studi ini menemukan ketika komite audit lebih banyak melakukan pertemuan dan lebih independen, manajer bisa jadi tidak menaikkan laba. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Melalui pertemuan dan

pengamatan secara langsung, komite audit diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Sehingga penulis merumuskan hipotesis penelitian yang ketiga adalah sebagai berikut.

H₃: Ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proporsi berdasarkan pengalaman serta penggunaan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan dan membuat prediksi berdasarkan atas data-data sekunder yang telah didokumentasikan (Cooper, Ronald & William, 1996).

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2012.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kualitas auditor eksternal, komite audit dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2011.

E. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang diteliti karena data tersebut dinyatakan dalam bentuk publikasi secara tidak langsung oleh responden melalui berbagai media, web sites, internet, maupun pemerintah (Sekar, 2000; Setyaningsih, 2008 dalam Liani 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan, data kepemilikan saham serta pengumuman komite audit oleh emiten di Bursa Efek Indonesia.

Data laporan keuangan auditan perusahaan meliputi:

1. Laporan laba rugi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2011.
3. Neraca perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2011.
4. Catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2011.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Informasi mengenai data akuntansi manajerial diperoleh dari laporan

keuangan perusahaan sampel dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Sedangkan data mengenai KAP yang berkualitas *Big Four* dan *Non-Big Four*, informasi kepemilikan saham dan data mengenai keberadaan komite audit diperoleh dari pengumuman di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

G. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2010, dan 2011.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* karena penulis menginginkan perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk dapat diuji. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2009 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit selama tahun 2009 sampai dengan 2011.
3. Perusahaan mempunyai akhir periode akuntansi pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang termasuk *Big Four* dan auditor eksternal yang termasuk *Non-Big Four*.

5. Perusahaan tidak berpindah dari menggunakan jasa KAP *Big Four* ke KAP *Non-Big Four* atau sebaliknya dari tahun 2009 sampai dengan 2011.
6. Perusahaan memiliki struktur kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham komisaris dan direktur.
7. Pengumuman rekapitulasi BEI yang menjelaskan nama-nama perusahaan yang komite auditnya memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat.

H. Teknik Analisis Data

1. Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan Model Jones yang dimodifikasi. Adapun langkah untuk mendeteksi manajemen laba pada perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

1). Menghitung besarnya total akrual.

Dengan pendekatan *cash flow* yaitu selisih antara laba sebelum pos luar biasa, diskontinyu operasional, dan akumulasi perubahan metode akuntansi perusahaan dengan arus kas operasional dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2). Menghitung nilai *non-discretionary accruals*.

Sebelum melakukan perhitungan nilai *nondiscretionary accruals*, maka dilakukan regresi untuk mendapatkan angka-angka untuk

koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 dengan variable dependen total akrual dan variable independen adalah total aktiva tahun sebelumnya (t-1), perubahan pendapatan, total aktiva tetap kotor perusahaan pada tahun ke-t. Setelah mendapatkan koefisien α_1 , α_2 , dan α_3 , maka dilakukan perhitungan nilai *nondiscretionary accruals* sebagai berikut.

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

3). Menghitung *discretionary accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana :

DA_{it} : akrual diskresionari perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : akrual non-diskresionari perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada tahun t -1

ΔRev_{it} : perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t setelah dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

ΔRec_{it} : perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t setelah dikurangi piutang bersih perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} : total aktiva tetap kotor perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t

Hasil pengukuran *discretionary accruals* tinggi atau positif (+) mengindikasikan bahwa manajer melakukan *income increasing*. Sebaliknya, jika hasil pengukuran *discretionary accruals* turun atau negative mengindikasikan manajer melakukan *income decreasing*. Jika hasil pengukuran *discretionary accruals* sama dengan nol (0) berarti bahwa manajer tidak melakukan manajemen laba (Sanjaya, 2008:104).

Namun, penelitian ini menggunakan nilai *absolute discretionary accruals* sehingga yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah besaran dari manajemen laba (*discretionary accruals*) tersebut bukan arahnya (positif atau negatif). *Discretionary accruals* yang positif atau negatif hanya mengindikasikan bahwa perusahaan sampel melakukan manajemen laba.

b. Variabel Independen

1). Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris.

Kepemilikan manajerial dinyatakan dalam persentase dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jlh kepemilikan shm manaj.}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2). Kualitas Auditor Eksternal

Variabel kualitas auditor eksternal dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu auditor eksternal kualitas *Big Four* dan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four*.

Dalam penelitian ini digunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh auditor kualitas *Big Four* maka diberi nilai 1, sedangkan apabila perusahaan diaudit oleh auditor kualitas *Non-Big Four* diberi nilai 0.

3). Komite Audit

Variabel komite audit merupakan usaha cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, yang menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Pengujian komite audit dilakukan dengan cara *dummy*, apabila komite audit pada perusahaan telah memenuhi syarat maka diberi nilai 1, sedangkan apabila komite audit pada perusahaan tidak memenuhi syarat maka diberi nilai 0.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988: 164). Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu uji normalitas, autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan analisis statistik (analisis Z skor skewness dan kurtosis), *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji statistik Q, dan Run Test.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara viriabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikolonieritas dapat digunakan cara lain yaitu dengan:

- 1) Nilai *Tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *Tolerance* (α) dan *Variance Inflation Factor* dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a) Besar nilai *tolerance* (α) = $1/VIF$
- b) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) = $1/\alpha$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika *tolerance* (α) hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika *tolerance* (α) hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2009).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji Gletjer, uji Park, dan uji White.

3. Pengujian hipotesis

a. Melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda

Uji regresi berganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat).

- 1) Mencari koefisien regresi setiap variabel independen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{MOWN} + \beta_2 \text{AUEK} + \beta_3 \text{KOMA} + \varepsilon$$

Dimana:

DA = *Discretionary Acruals*

α = konstanta

MOWN = Kepemilikan Manajerial

AUEK = Auditor Eksternal

KOMA = Komite Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien variabel independen

ε = *Error term*

- 2) Menghitung seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y - \beta_2 \sum X_2 Y - \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

- 3) Menghitung apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji F

b. Menentukan rumusan hipotesis

1). Menentukan hipotesis

H_{01} : $\beta_1 \geq 0$, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{a1} : $\beta_1 < 0$, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{02} : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$, ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

H_{03} : $\beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$, ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

2). Menentukan *level of significance* (α)

Tingkat signifikansi dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, dengan pengujian satu sisi dan pengujian dua sisi. Derajat kebebasan adalah $df = (n-1)$.

3). Menentukan kriteria penerimaan

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 tidak ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

4). Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

5). Mengambil keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apakah menolak atau menerima H_0

6). Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apakah menolak atau menerima H_0 .

a) Jika H_{01} tidak ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

Jika H_{01} ditolak, artinya terdapat pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.

b) Jika H_{02} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

Jika H_{02} ditolak, artinya ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan

auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

- c) Jika H_0 tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

Jika H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan perekonomian nasional. Bursa Efek Indonesia dalam perkembangannya selalu mengalami perubahan.

Perkembangan BEI berawal dari didirikan pasar modal oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan kolonial atau VOC pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Namun pada tahun 1914 s/d 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I. Pada tahun 1925 s/d 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Pada awal tahun 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup. Tahun 1942 s/d 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

Tahun 1952 Bursa Efek di Jakarta di aktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan pada saat itu adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956 diadakan program nasionalisasi perusahaan belanda yang menyebabkan semakin tidak aktifnya Bursa Efek.

Pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek Jakarta (BEJ) diaktifkan kembali oleh Pemerintah Republik Indonesia diwakili oleh Presiden Soeharto. BEJ yang kemudian dijalankan oleh BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dimana PT. Semen Cibinong menjadi emiten pertama yang *go public* di BEJ. Tahun 1977 s/d 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu, jumlah emiten baru mencapai 24. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Pada tahun 1987 hadir Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988 s/d 1990 paket diregulasi di bidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan dengan ini pintu BEJ terbuka untuk asing sehingga aktivitas bursa terlihat meningkat.

Pada tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari *broker* dan *dealer*. Pada tanggal 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Kemudian pada tanggal 13 Juli 1992 swastanisasi BEJ dan BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal serta pada tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ. Pada tanggal 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta *Automated Trading Systems*).

Pada tanggal 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan mulai diberlakukan Januari 1996. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia. Mulai tahun 2002 BEJ mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Dan tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dipilih 24 perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Berikut merupakan gambaran umum mengenai perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.1: Gambaran Umum Perusahaan Sampel

NO.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Asing	Komite Audit	Bisnis
1.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	Alim Markus (Direktur) Gunardi Go (Komisaris) Budiprajogo Limanto (Komisaris)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	PKF Accountants & Business advisers	Budiprajogo Limanto Heri Kustiyono R Sali Adi Nugroho	Metal and Allied Products
2.	PT. Argo Pantes Tbk.	Alim Markus (Direktur) Gunardi Go (Komisaris) Budiprajogo Limanto (Komisaris)	Anwar & Rekan	DFK Internasional	Doddy Soepardi Faisal Widi Hermansyah	Textile Mill Products
3.	PT. Astra International Tbk.	Budi Setiadharna (Komisaris) Anthony John (Komisaris)	Tanudiredja Wibisana & Rekan	PriceWaterhouse Cooper	Djunaedi H Sidharta Utama Tamiza Saleh Chiew Sin Cheok	Automotive and Allied Products
4.	PT. Astra Otoparts Tbk.	Widya Wiryawan (Komisaris) Leonard Lembong (Komisaris)	Tanudiredja Wibisana & Rekan	PriceWaterhouse Cooper	Eduardus P. Supit Thomas Honggo S Siti Nurwahyuningsih	Automotive and Allied Products
5.	PT. Berlina Tbk.	Lisjanto Tjiptobianto (Komisaris)	Hendrawinata Gani & Hidayat	Grant Thornton	Tjipto Surjanto Rudy Kurniawan Maria Sari Liana	Plastics and Glass Products

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Asing	Komite Audit	Bisnis
6.	PT. Barito Pacifik Tbk.	Prajogo Pangestu (Komisaris)	Osman Bing Satrio & Rekan	Deloitte	F. Parno Isworo Rifqi Musharnanto Serena K	Lumber and Wood Products
7.	PT. Bton Jaya Manunggal Tbk.	Jenny Tanujaya (Direktur)	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM AAJ Associates	Bambang Hariadi Idris Efendi, Rahmat Zuhdi	Metal and Allied Products
8.	PT. Citra Tubindo Tbk.	Akbar Habibie (Komisaris)	Purwantono, Suherman dan Surja	Ernst & Young	PJ.B. Kristiadi P. Saiful Mizra Reginald Djakarya,	Metal and Allied Products
9.	PT.Eterindo Wahanatama Tbk.	Goh Cheng Beng (Komisaris) Jasin Sridjaja (Komisaris)	Gani Mulyadi & Handayani	Grant Thornton	H. Mashudi Restu Pribadi Sundara Ichsan	Chemical and Allied Products
10.	PT. Gudang Garam Tbk.	Juni Setiawati W (Komisaris) Susilo Wonowidjojo (Direktur)	Siddharta & Widjaja	KPMG	Frank W. van Gelder Jusuf Halim Bambang Susilo	Tobacco Manufacturers
11.	PT.Panasia Indosyntec Tbk.	Awong Hidjaja (Komisaris) Henry Hidjaja (Komisaris) Janto Hidjaja (Direktur)	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	BKR International	Koeswardojo Boedi Dayono Dedi Ardi	Textile Mill Products

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Asing	Komite Audit	Bisnis
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Ibrahim Risjad (Komisaris) Anthoni Salim (Direktur)	Purwantono, Suherman dan Surja	Ernst & Young	Utomo Josodirdjo Timotius Monang Silalahi Wahjudi Prakarsa	Food and Beverages
13.	PT. Intraco Penta Tbk.	Halex Halim (Komisaris) Petrus Halim (Direktur) Jimmy Halim (Direktur) Willy Rumondor (Direktur)	Mulyamin Sensi Suryanto	Moore Stephens	Tonny Surya Suroso Akta Bandi	Automotive and Allied Products
14.	PT. Kedaung Indah Canindo Tbk.	Agus Nursalim (Komisaris)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	PKF Accountants & Business advisers	Eli Rosiana Alfredo G Torres Amelia S Sampel	Fabricated Metal Products
15.	PT. Lion Metal Works Tbk.	Cheng Yong Kim (Direktur) Lim Tai Pong (Direktur) Ir. Krisant Sophiaan (Direktur)	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Crowe Horwath International, Geneva Group International	Joseph Tjandradjaja Irianna Halim S Syarifudin Zuchri	Metal and Allied Products
16.	PT. Metrodata Elektronik Tbk.	Hiskak Secakusuma (Komisaris)	Osman Bing Satrio & Rekan	Deloitte	Cahyono Halim Anita Lawari Aria Kanaka	Electronic and Office Equipment

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Asing	Komite Audit	Bisnis
17.	PT. Lautan Luas Tbk.	Joan Fudiana (Komisaris) Adyansyah Masrin (Komisaris) Indrawan Masrin (Direktur) Jimmy Masrin (Direktur)	Purwanto, Suherman dan Surja	Ernst & Young	Hari Slamet Widodo Budhy Kurniawan R Sjahdarma Yunir	Chemical and Allied Products
18.	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	Agus Nursalim (Komisaris) Ardhiman Akanda (Direktur) R.S Indroprayitno (Direktur) Himawan Turatmo (Direktur)	Purwanto, Suherman dan Surja	Ernst & Young	Ir. Zulkarnain Rachmat Noviar Tjandra Budiman	Metal and Allied Products
19.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	Jeffry Sanusi S. (Direktur) Didik Tandiono (Direktur) H.Sjamsul Bachri (Direktur) Moenedji Soedargo (Direktur)	Purwanto, Suherman dan Surja	Ernst & Young	Fery Yennoto Daniel Vonalita Santoso	Food and Beverages
20.	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	Ratnawati Sasongko (Komisaris)	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	-	Ari Nugraha Sheilla Gunady Rudy Setiawan	Automotive and Allied Products

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NO.	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Asing	Komite Audit	Bisnis
21.	PT. Mandom Indonesia Tbk.	Harjono Lie (Komisaris) Sastra Widjaya (Direktur) Yoshihiro Tsuchitani (Direktur)	Osman Bing Satrio & Rekan	Deloitte	Humala Panggabean Djasman Darsjah Mahdur Edi Priyono	Consumer Goods
22.	PT. Siantar Top Tbk.	Shindo Sumidomo (Direktur) Robin Sindo (Direktur)	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	RSM AAJ Associates	Toni Suhartono I Gede Cahyadi Andrian Wijaya	Food and Beverages
23.	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Erwin Ciputra (Direktur)	Osman Bing Satrio & Rekan	Deloitte	Hanadi Rahardja Rifki Musharnanto Tita Serena	Chemical and Allied Products
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	Sabana Prawirawidjaja (Direktur)	Koesbandijah, Beddy & Setiasih	-	Endang Suharya Abu Sardjono S Nadi Rusnadi	Food and Beverages

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijabarkan sebelumnya maka diperoleh data sampel sebagai berikut:

Tabel 5.1: Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2009-2011	425
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2009-2011	(295)
Perusahaan yang berpindah dari <i>KAP Big Four</i> ke <i>KAP Non-Big Four</i> selama periode 2009-2011	(2)
Perusahaan manufaktur yang datanya tidak lengkap/tidak valid selama periode 2009-2011	(56)
Jumlah perusahaan sampel	72

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari *net income; cash flow from operation; sales; gross property, plant & equipment; total assets; trade receivables; percentage of managerial ownership*. Data mengenai auditor eksternal yang bertanggungjawab atas laporan keuangan audit perusahaan-perusahaan sampel diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel penelitian. Selain itu, data mengenai komite audit diperoleh dari pengumuman BEI mengenai perusahaan-perusahaan sampel yang komite auditnya telah memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam menjelaskan mengenai gambaran umum tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2009 sampai dengan 2011 berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sampel.

Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:
Tabel 5.2 : Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	72	-.51251	.62087	.0254136	.22750670
MOWN	72	.01	14.73	2.9606	3.92826
AUEK	72	.00	1.00	.5000	.50351
KOMA	72	.00	1.00	.3333	.47471
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data olahan

Discretionary accruals (DA) merupakan besarnya manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana manajemen dalam penyusunan pelaporan keuangan dapat menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 72 perusahaan sampel manufaktur di BEI pada tahun 2009 - 2011 mempunyai indeks *discretionary accruals* terendah sebesar - 0,51251, sementara nilai indeks tertinggi sebesar 0,62087 dengan standar deviasi sebesar 0,22750670. Adapun nilai indeks rata-rata *discretionary accruals*-nya adalah 0,0254136. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen laba perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011 adalah 0,0254136 dengan bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba perusahaannya.

Kepemilikan manajerial (MOWN) merupakan besarnya prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan komisaris dan direktur suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 72 perusahaan sampel manufaktur di BEI pada tahun 2009-2011 mempunyai nilai kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,01, sementara nilai tertinggi sebesar 14,73 dengan standar deviasi sebesar 3,92826. Adapun nilai rata-rata kepemilikan manajerial adalah 2,9606 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prosentase kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 adalah sebesar 2,96% sehingga dapat disimpulkan bahwa masih sedikit perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki kepemilikan manajerial.

Kualitas auditor eksternal (AUEK) merupakan ukuran auditor yang dikaitkan dengan KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 72 perusahaan sampel manufaktur di BEI pada tahun 2009-2011 mempunyai nilai kualitas auditor eksternal terendah adalah 0,00, sementara nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,50351. Adapun nilai rata-rata kualitas auditor eksternal adalah sebesar 0,5000. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 telah diaudit oleh auditor eksternal kualitas *Big Four*, dimana terdapat keseimbangan antara perusahaan yang diaudit oleh

auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four*.

Komite audit (KOMA) merupakan usaha atau cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan yang menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa dari 72 perusahaan sampel manufaktur di BEI pada tahun 2009-2011 mempunyai nilai komite audit terendah adalah sebesar 0,00, dengan nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan standar deviasi sebesar 0,47471. Adapun nilai rata-rata komite audit adalah sebesar 0,3333 yang jauh dari angka 1,0000. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 memiliki komite audit yang tidak memenuhi syarat dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan tersebut.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988: 164). Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan

bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu uji normalitas, autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas yaitu dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai $p > 0,05$ maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2006:74).

Berikut adalah hasil pengujian normalitas yaitu:

Tabel 5.3: Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21452703
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.045
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar $0,645 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji run test untuk mendeteksi adanya korelasi.

Run test dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau

random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berikut merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan run test adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4: Hasil Pengujian Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.03943
Cases < Test Value	36
Cases >= Test Value	36
Total Cases	72
Number of Runs	32
Z	-1.187
Asymp. Sig. (2-tailed)	.235

a. Median
 Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil tabel uji run test diatas dapat dilihat bahwa nilai test adalah 0,03943 dengan probabilitas 0,235 tidak signifikan karena berada diatas nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terjadi secara acak atau random yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas mengalami multikolonieritas jika *tolerance* (α) hitung $< \alpha$ dan VIF hitung $> VIF$. Variabel bebas tidak mengalami multikolonieritas jika *tolerance* (α) hitung $> \alpha$ dan VIF hitung $< VIF$. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* (α) $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

Berikut adalah merupakan hasil pengujian multikolonieritas yaitu:
Tabel 5.5.1: Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficient Correlations^a

Model		KOMA	MOWN	AUEK	
1	Correlations	KOMA	1.000	.006	-.164
		MOWN	.006	1.000	.345
		AUEK	-.164	.345	1.000
	Covariances	KOMA	.003	2.317E-6	.000
		MOWN	2.317E-6	5.001E-5	.000
		AUEK	.000	.000	.003

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals

Sumber: data olahan

Tabel 5.5.2: Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.071	.050		1.426	.158		
MOWN	-.018	.007	-.309	-2.529	.014	.877	1.140
AUEK	-.034	.056	-.076	-.616	.540	.854	1.172
KOMA	.074	.056	.155	1.331	.187	.969	1.032

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals
 Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 5.5.1 diatas dapat dilihat hasil uji multikolonieritas bahwa besaran korelasi antar variabel independen tampak hanya variabel kepemilikan manajerial (MOWN) yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel kualitas auditor eksternal (AUEK) dengan tingkat korelasi sebesar 0,345 atau sekitar 34,5%. Oleh karena korelasi ini masih di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Hasil perhitungan pada Tabel 5.5.2 menunjukkan nilai Tolerance dari variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti

tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yaitu probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas.

Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6: Hasil Pengujian Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.179	.031		5.839	.000
MOWN	-7.249E-5	.004	-.002	-.017	.987
AUEK	-.021	.035	-.081	-.622	.536
KOMA	-.003	.034	-.012	-.096	.923

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil tabel pengujian diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai Absolut Residual (AbsRes). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya semua diatas tingkat signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Regresi Berganda

Uji regresi berganda adalah analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan

kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat).

- 1) Mencari koefisien regresi setiap variabel independen

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.7: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.071	.050		1.426	.158
MOWN	-.018	.007	-.309	-2.529	.014
AUEK	-.034	.056	-.076	-.616	.540
KOMA	.074	.056	.155	1.331	.187

a. Dependent Variable: DA

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil Tabel 5.7 dapat diketahui bahwa variabel AUEK dan KOMA tidak signifikan hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi untuk AUEK sebesar 0,540 dan KOMA sebesar 0,187 yang keduanya jauh diatas 0,05. Sedangkan MOWN signifikan pada 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengujian regresi linier dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$DA = 0,071 - 0,018 \text{ MOWN} - 0,034 \text{ AUEK} + 0,074 \text{ KOMA} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 0,071 dengan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa tanpa adanya nilai

kepemilikan manajerial, auditor eksternal dan komite audit maka manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,071.

Besarnya hubungan antara variabel *discretionary accruals* (DA) dengan kepemilikan manajerial (MOWN) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_1 sebesar -0,018. Koefisien regresi β_1 sebesar -0,018 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% kepemilikan saham oleh manajemen berarti akan mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sebesar 0,018%. Namun sebaliknya jika kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 1% maka dapat diprediksi kegiatan manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,018%.

Besarnya hubungan antara variabel *discretionary accruals* (DA) dengan kualitas auditor eksternal (AUEK) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_2 sebesar -0,034. Koefisien regresi β_2 sebesar -0,034 menyatakan bahwa ada pengaruh auditor eksternal terhadap manajemen laba. Jika diasumsikan variabel kepemilikan manajerial dan komite audit bernilai 0 maka variabel auditor eksternal tetap memiliki pengaruh sebesar -0,034 terhadap variabel manajemen laba.

Besarnya hubungan antara variabel *discretionary accruals* (DA) dengan komite audit (KOMA) ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0,074. Koefisien regresi β_3 sebesar 0,074 menyatakan bahwa ada pengaruh komite audit terhadap manajemen laba sebesar 0,074. Jika diasumsikan variabel kepemilikan

manajerial dan auditor eksternal bernilai 0 maka variabel komite audit tetap memiliki pengaruh sebesar 0,074 terhadap variabel manajemen laba.

- 2) Menghitung seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8: Hasil Perhitungan R Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.072	.21920817

a. Predictors: (Constant), KOMA, MOWN, AUEK

b. Dependent Variable: DA

Sumber: data olahan

Setelah persamaan regresi diketahui maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai Adjusted R² untuk mengetahui sejauh mana variabel MOWN, AUEK dan KOMA berpengaruh terhadap variabel DA. Pada Tabel 5.8 didapatkan Adjusted R² sebesar 0,072 yang berarti ketiga variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 7,2% . Sedangkan sisanya 92,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

- 3) Menghitung apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan uji F

Tabel 5.9: Hasil Pengujian Nilai F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.407	3	.136	2.826	.045 ^a
Residual	3.268	68	.048		
Total	3.675	71			

a. Predictors: (Constant), KOMA, MOWN, AUEK

b. Dependent Variable: DA

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F hitung sebesar 2,826 dengan probabilitas 0,045. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,045 < 0,05$) berarti variabel kepemilikan manajerial, auditor eksternal dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur di Indonesia. Sehingga variabel kepemilikan manajerial, auditor eksternal dan komite audit sebagai prediktor terjadinya manajemen laba menjadikan model regresi sudah tepat untuk di uji.

b. Menentukan Rumusan Hipotesis

1) Menentukan hipotesis

H_{01} : $\beta_1 \geq 0$, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{a1} : $\beta_1 < 0$, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_{02} : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

H_{a2} : $\beta_2 \neq 0$, ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.

H_{03} : $\beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

H_{a3} : $\beta_3 \neq 0$, ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

2) Menentukan *level of significance* (α)

Tingkat signifikansi dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, dengan pengujian satu sisi dan pengujian dua sisi. Derajat kebebasan untuk pengujian adalah $df = (n-1) = (72-1) = 71$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,994.

3) Menentukan kriteria penerimaan

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 tidak ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

4) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} variabel independen

MOWN : $t_{hitung} = - 2,529$ $t_{tabel} = 1,994$

$$\text{AUEK} : t_{\text{hitung}} = -0,616 \quad t_{\text{tabel}} = 1,994$$

$$\text{KOMA} : t_{\text{hitung}} = 1,331 \quad t_{\text{tabel}} = 1,994$$

5) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apakah menolak atau menerima H_0 .

- a) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,529 > 1,994$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak, artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- b) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,616 < 1,994$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{02} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba.
- c) Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,331 < 1,994$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{03} tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba.

C. Hasil Penelitian dan Interpretasi

1. Pengaruh Negatif Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,529 > 1,994$) dengan tanda negatif dan nilai $Sig. = 0,014 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak yang berarti kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial yang signifikan kearah negatif terhadap terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen mengindikasikan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial di suatu perusahaan manufaktur dapat mengurangi tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut begitupun sebaliknya jika persentase kepemilikan manajerial rendah maka dapat meningkatkan tindakan manajemen laba di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini serta penelitian ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh dewan komisaris dan direktur perusahaan maka indikasi adanya manajemen laba di perusahaan itu dapat dikurangi. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka manajemen akan mengupayakan untuk meningkatkan laba perusahaan tanpa melakukan manipulasi laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wedari

(2004) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Budi Utami dan Rahmawati (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba yang berarti semakin tinggi prosentase kepemilikan manajerial tidak akan mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan manufaktur.

2. Pengaruh Audit antara Auditor Eksternal Kualitas *Big Four* dengan Auditor Eksternal Kualitas *Non-Big Four* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,616 < 1,994$) dan nilai $Sig.(2\text{ tailed}) = 0,540 >$ setengah $\alpha = 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa auditor eksternal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba secara signifikan antara perusahaan yang

diaudit KAP yang berafiliasi *Big Four* dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi *Non-Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Wedari dan Meutia (2004) yang membukukan auditor berkualitas *Big Four* mampu mengurangi manajemen laba. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki reputasi lebih baik dan dapat bekerja dengan sangat baik. Dengan reputasi yang baik maka auditor eksternal akan menjaga integritasnya sebaik-baiknya agar tingkat kepercayaan masyarakat tidak pudar dalam hal ini maka tenaga auditor eksternal *Big Four* akan tetap dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan.

Auditor eksternal kualitas *Big Four* akan memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan sangat teliti sehingga manajemen laba dapat dikurangi karena pihak manajemen perusahaan akan berpikir untuk tidak melakukan kecurangan dalam membuat laporan keuangan. Sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen karena jika manajemen terbukti melakukan kecurangan dalam memanipulasi data laba perusahaan baik itu menaikkan maupun menurunkan laba untuk kepentingan pribadi pihak manajemen maka perusahaan dapat dilaporkan kepada pihak yang berwenang sehingga perusahaan berisiko bangkrut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Budi Utami dan Rahmawati (2008) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* tidak berpengaruh terhadap

tindakan manajemen perusahaan. Dan Liani (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara auditor eksternal kualitas *Big Four* dengan auditor kualitas *Non-Big Four* sehingga audit yang dilakukan oleh auditor eksternal *Big Four* tidak mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Kemampuan auditor eksternal kualitas *Big Four* dalam mengurangi tindak manajemen laba tidak berbeda dengan kemampuan auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* dalam mengurangi tindak manajemen laba di perusahaan manufaktur. Kualitas auditor eksternal tidak cukup hanya dinilai dari kemampuan dan keahliannya karena bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, tetapi auditor eksternal juga harus mempunyai komitmen yang kuat dan tanggungjawab yang besar dalam menciptakan kehidupan berbisnis yang sehat dan jujur.

3. Pengaruh antara Komite Audit yang Memenuhi Syarat dengan Komite Audit yang tidak Memenuhi Syarat terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,331 < 1,994$) dan nilai $Sig.(2\text{ tailed}) = 0,187 > \text{setengah } \alpha = 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba. Untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik maka perusahaan manufaktur di Indonesia harus memiliki dewan komite audit yang tugasnya memberikan pendapat dan mengawasi

kinerja manajemen yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada dewan komisaris perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit harus mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah agar tugas dan tanggungjawab mereka dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini membedakan antara komite audit yang memenuhi syarat dengan komite audit yang tidak memenuhi syarat. Memenuhi syarat maksudnya setiap anggota komite audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, profil anggota komite audit harus jelas serta secara berkala komite audit harus mengadakan rapat untuk dapat mengambil keputusan maupun memberikan pendapat kepada dewan komisaris. Dengan terpenuhinya syarat sebagai komite audit maka diharapkan terciptanya *GCG* yang baik. Dengan *GCG* yang baik maka tingkat manajemen laba pada perusahaan manufaktur dapat dikurangi.

Namun hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Teori yang menyatakan bahwa komite audit yang menjalankan tugasnya dengan mematuhi aturan yang berlaku seharusnya dapat mengurangi tindakan manajemen laba ternyata bertentangan dengan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan, artinya keberadaan komite audit tidak mampu mengurangi manajemen laba yang

terjadi di perusahaan. Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan manajemen laba antara perusahaan yang komite auditnya memenuhi syarat dengan perusahaan yang komite auditnya tidak memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Chtourou et al. (2001), Klein (2002), Xie et al.(2003) dan Vafeas (2004) yang menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di perusahaan.



BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manjerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen di suatu perusahaan maka dapat mengurangi tindakan manajemen laba di perusahaan tersebut. Sedangkan semakin rendah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen di suatu perusahaan maka dapat meningkatkan tindakan manajemen laba di perusahaan tersebut.
2. Audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Big Four* tidak ada perbedaan dengan audit yang dilakukan oleh auditor eksternal kualitas *Non-Big Four* terhadap manajemen laba. Auditor eksternal yang bekerja pada KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dipercaya mampu mengurangi tindakan manajemen laba karena kemampuan dan keahliannya yang telah profesional dalam mendeteksi terjadinya manajemen laba ternyata tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAPA tidak cukup baik digunakan untuk diprosikan sebagai kualitas audit di Indonesia.

3. Tidak ada perbedaan antara perusahaan yang komite audit-nya memenuhi syarat dengan perusahaan yang komite audit-nya tidak memenuhi syarat terhadap manajemen laba. Kepatuhan komite audit terhadap aturan yang ditetapkan untuk melaksanakan tugasnya ternyata tidak menjamin manajemen perusahaan tidak melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini kemungkinan karena kurangnya independensi dan integritas komite audit dalam menjalankan tugasnya.

B. Keterbatasan Penelitian

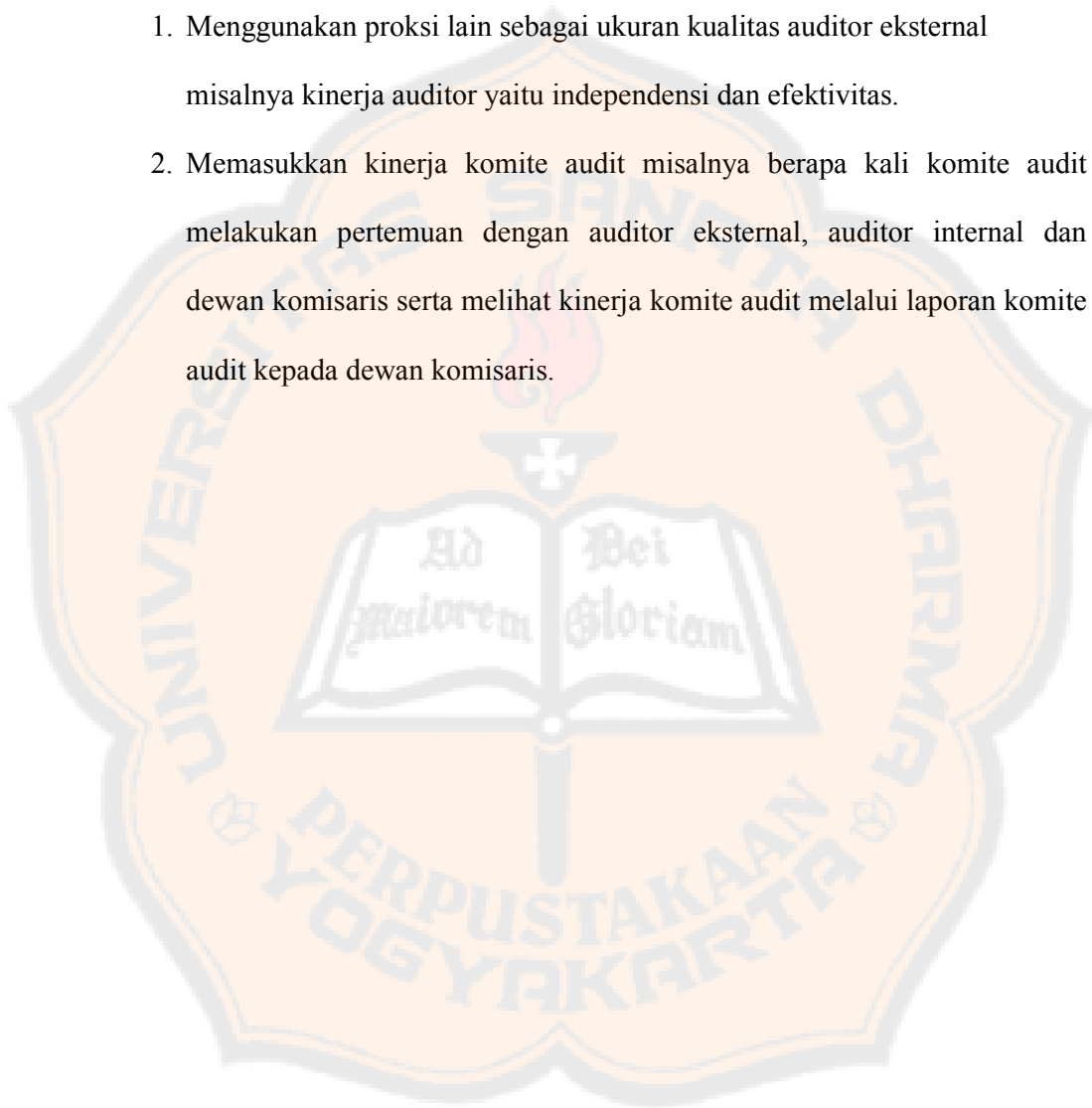
Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kualitas auditor eksternal hanya diproksi dengan menggunakan ukuran KAPA. Terdapat ukuran lain untuk menilai kualitas auditor di Indonesia misalnya kinerja auditor yaitu independensi dan efektivitas.
2. Jumlah perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan manajerial sangat sedikit serta persentase kepemilikan manajerial tiap perusahaan sangat kecil dan tidak signifikan.
3. Komite audit hanya dilihat dari memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, tidak mempertimbangkan kinerja komite audit selama periode tertentu serta penulis hanya melihat kriteria komite audit dari hasil pengumuman emiten di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Saran penulis untuk peneliti-peneliti selanjutnya yaitu:

1. Menggunakan proksi lain sebagai ukuran kualitas auditor eksternal misalnya kinerja auditor yaitu independensi dan efektivitas.
2. Memasukkan kinerja komite audit misalnya berapa kali komite audit melakukan pertemuan dengan auditor eksternal, auditor internal dan dewan komisaris serta melihat kinerja komite audit melalui laporan komite audit kepada dewan komisaris.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, K.L., Deli, D.N., dan Gillan, S.T. 2003. **Board of Directors, Audit Committees, and the Information Content of Earnings.** *Working Papers*, September.
- Ariyuni, Ni Nyoman Carolin. 2008. **Pengaruh GCG dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- BEI. *Indonesian Capital Market Directory 2009-2011*. Jakarta
- Boynton, Johnson and Kell. 2003. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Bradbury, M.E., Y.T. Mak and S.M. Tan. 2004. **Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals.** <http://www.ssrn.com>.
- Bryan, D., Liu, M. H. C., dan Tiras, S. L. 2004. **The Influence of Independent and Effective Audit Committees on Earnings Quality.** *Working Papers*. January 2004.
- Catiniscayatri, Anindyajati. 2006. **Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Pemerintah terhadap Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chtourou, S.M., J. Bedard and L. Courteau. 2001. **Corporate Governance and Earnings Management.** <http://www.ssrn.com>.
- Darmawati, D. 2003. **Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris.** *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 5 No. 1, Hal. 47-68.
- Fitriasari, Debby. 2007. **Pengaruh Aktivitas dan Financial Literacy Komite Audit terhadap Jenis Manajemen Laba.** *Makalah pada Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Ghozali, H. Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herlina, Yuli. 2007. **Analisis Hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Dividen, Firm Size dan Struktur Aktiva dengan Kebijakan Hutang**

- Perusahaan: Perspektif Agency Theory.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hartono, Jogyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman.* Yogyakarta: BPFE UGM
- Jusup, Haryono Al. 2001. *Auditing.* Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Jensen, M. C. Dan William H. M. 1976. **Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.** *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 Hal. 305-360.
- Klien, A. 2002. **Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management.** *Journal Accounting and Economics* (33), Hal. 375—400.
- Liani, F. 2010. **Analisis Pengaruh Audit yang Dilakukan Auditor Eksternal yang Berkualitas Big Four dan Non Big Four terhadap Manajemen Laba.** Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Meutia, Inten. 2004. **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5.** *Jurnal Riset akuntansi Indonesia.* Vol. 7 No.3. Hal. 333-350.
- Munawir, H. S. 1995. *Auditing Modern.* Edisi 1. Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2008. **Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba.** Universitas Diponegoro, Semarang.
- Utami, Rini Budi dan Rahmawati. 2008. **Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.** *Prosiding Seminar Ketahanan Ekonomi Nasional.* UPN “ Veteran”, Yogyakarta.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. **Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba.** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.* Vol. 11, No. 1. Hal 97-116.
- Suaryana, Agung. 2004. **Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba.** Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana.
- Suharyono, Andy. 2010. **Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen,**

dan Komite audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sulistyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba*. Jakarta: Grasindo.

Wedari, L.K. 2004. **Analisis Pengaruh Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba.** *Makalah pada Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.

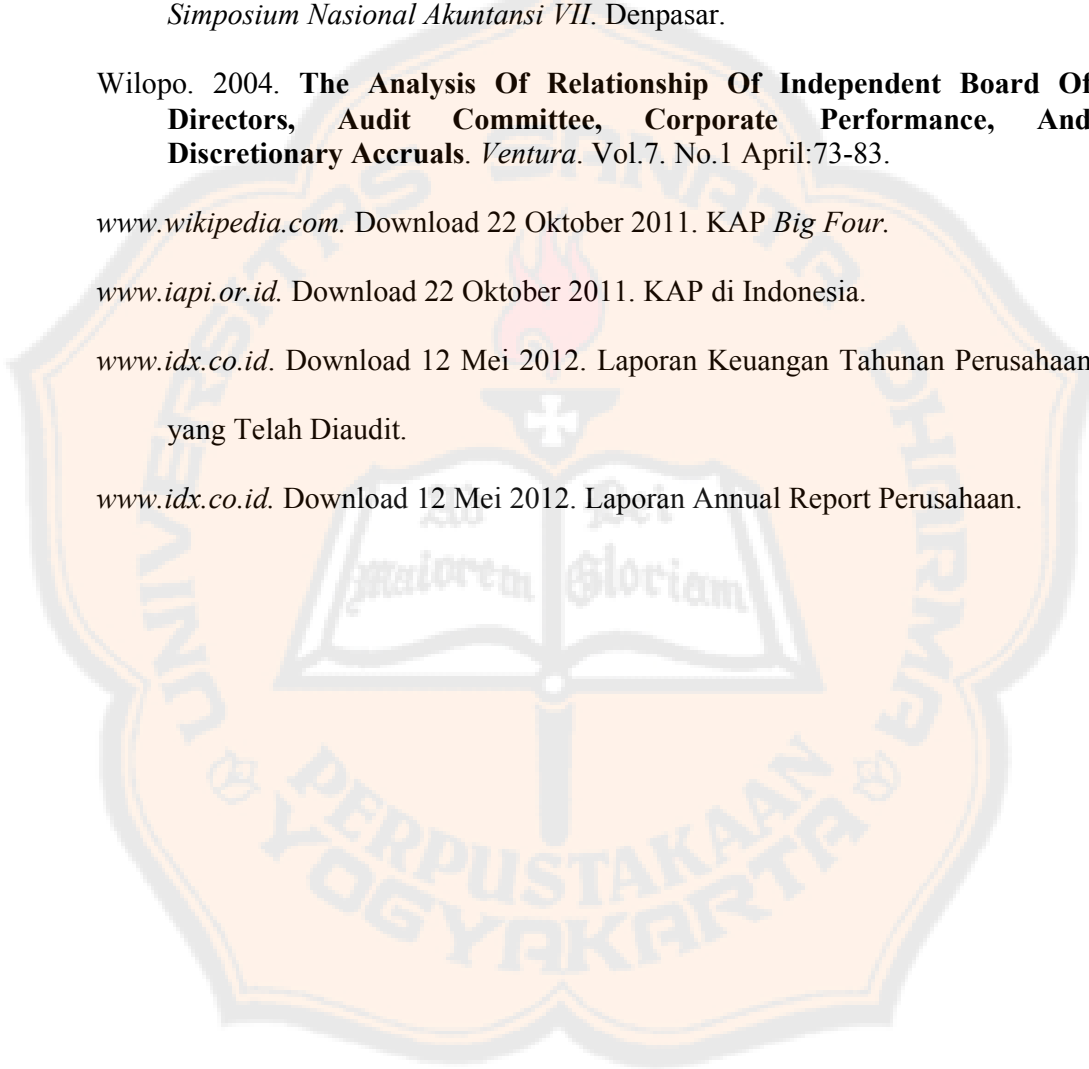
Wilopo. 2004. **The Analysis Of Relationship Of Independent Board Of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, And Discretionary Accruals.** *Ventura*. Vol.7. No.1 April:73-83.

www.wikipedia.com. Download 22 Oktober 2011. KAP *Big Four*.

www.iapi.or.id. Download 22 Oktober 2011. KAP di Indonesia.

www.idx.co.id. Download 12 Mei 2012. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Telah Diaudit.

www.idx.co.id. Download 12 Mei 2012. Laporan Annual Report Perusahaan.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Perusahaan Sampel diwakili dengan Kode

NO.	Nama Perusahaan	KODE
1.	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
2.	PT. Argo Pantes Tbk.	ARGO
3.	PT. Astra Internasional Tbk.	ASII
4.	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO
5.	PT. Berlina Tbk.	BRNA
6.	PT. Barito Pacific Tbk.	BRPT
7.	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
8.	PT. Citra Tubindo Tbk.	CTBN
9.	PT. Eterindo Wahanatana Tbk.	ETWA
10.	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
11.	PT. Pania Indosyntec Tbk.	HDTX
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13.	PT. Intraco Penta Tbk.	INTA
14.	PT. Kedaung Indah Canindo Tbk.	KICI
15.	PT. Lion Metal Works Tbk.	LION
16.	PT. Lautan Luas Tbk.	LTLS
17.	PT. Metrodata Elektronik Tbk.	MTDL
18.	PT. Pelat Timah Nusantara	NIKL
19.	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS
20.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
21.	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
22.	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID
23.	PT. Tri Polyta Indonesia Tbk.	TPIA
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	ULTJ

Lampiran 2 Kepemilikan Manajerial Tahun 2009-2011

KODE	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)
ALMI	1.60	1.60	1.60
ARGO	2.40	2.40	2.46
ASII	0.04	0.04	0.04
AUTO	0.04	0.07	0.07
BRNA	10.51	10.51	10.51
BRPT	0.47	0.49	0.49
BTON	9.58	9.58	9.58
CTBN	0.03	0.03	0.03
ETWA	0.60	0.04	0.08
GGRM	0.80	0.80	0.85
HDTX	3.29	3.29	3.39
INDF	0.05	0.06	0.06
INTA	5.76	3.53	3.53
KICI	0.05	0.05	0.05
LION	0.23	0.23	0.23
LTLS	3.54	3.64	3.64
MTDL	10.07	10.83	10.83
NIKL	0.15	0.04	0.03
PRAS	6.27	5.91	5.91
PSDN	0.26	0.25	0.25
STTP	3.10	4.24	4.24
TCID	0.19	0.15	0.14
TPIA	4.38	4.15	0.35
ULTJ	14.73	14.72	0.01

Lampiran 3 Kualitas Auditor Eksternal

KODE	UKURAN KAP	KUALITAS AUDITOR
ALMI	<i>Non-Big Four</i>	0
ARGO	<i>Non-Big Four</i>	0
ASII	<i>Big Four</i>	1
AUTO	<i>Big Four</i>	1
BRNA	<i>Non-Big Four</i>	0
BRPT	<i>Big Four</i>	1
BTON	<i>Non-Big Four</i>	0
CTBN	<i>Big Four</i>	1
ETWA	<i>Non-Big Four</i>	0
GGRM	<i>Big Four</i>	1
HDTX	<i>Non-Big Four</i>	0
INDF	<i>Big Four</i>	1
INTA	<i>Non-Big Four</i>	0
KICI	<i>Non-Big Four</i>	0

Lanjutan (Kualitas Auditor Eksternal)

LION	<i>Non-Big Four</i>	0
LTLS	<i>Big Four</i>	1
MTDL	<i>Big Four</i>	1
NIKL	<i>Big Four</i>	1
PRAS	<i>Non-Big Four</i>	0
PSDN	<i>Big Four</i>	1
STTP	<i>Non-Big Four</i>	0
TCID	<i>Big Four</i>	1
TPIA	<i>Big Four</i>	1
ULTJ	<i>Non-Big Four</i>	0

Lampiran 4 Komite Audit

KODE	Memenuhi Syarat/Tidak Memenuhi Syarat	Dummy
ALMI	Tidak Memenuhi Syarat	0
ARGO	Tidak Memenuhi Syarat	0
ASII	Tidak Memenuhi Syarat	0
AUTO	Memenuhi Syarat	1
BRNA	Memenuhi Syarat	1
BRPT	Tidak Memenuhi Syarat	0
BTON	Tidak Memenuhi Syarat	0
CTBN	Memenuhi Syarat	1
ETWA	Memenuhi Syarat	1
GGRM	Tidak Memenuhi Syarat	0
HDTX	Tidak Memenuhi Syarat	0
INDF	Tidak Memenuhi Syarat	0
INTA	Tidak Memenuhi Syarat	0
KICI	Tidak Memenuhi Syarat	0
LION	Tidak Memenuhi Syarat	0
LTLS	Memenuhi Syarat	1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lanjutan (Komite Audit)

MTDL	Tidak Memenuhi Syarat	0
NIKL	Memenuhi Syarat	1
PRAS	Memenuhi Syarat	1
PSDN	Tidak Memenuhi Syarat	0
STTP	Tidak Memenuhi Syarat	0
TCID	Memenuhi Syarat	1
TPIA	Tidak Memenuhi Syarat	0
ULTJ	Tidak Memenuhi Syarat	0

Lampiran 5 Perhitungan *Discretionary Accruals*

Lampiran 5a Perhitungan Nilai Total AkruaI (dalam Rupiah)

$$TA = NI - CFO$$

2009

KODE	NI	CFO	TA
ALMI	26.220.835.520	185.969.949.742	-159.749.114.222
ARGO	-75.744.091.000	135.202.000	-75.879.293.000
ASII	10.040.000.000.000	11.335.000.000.000	-1.295.000.000.000
AUTO	768.265.000.000	578.745.000.000	189.520.000.000
BRNA	20.260.227.896	27.083.258.750	-6.823.030.854
BRPT	560.961.000.000	1.048.230.000.000	-487.269.000.000
BTON	9.388.156.670	10.821.274.744	-1.433.118.074
CTBN	14.718.062.500	261.917.697.916	-247.199.635.416
ETWA	10.416.886.250	-1.025.273.940	11.442.160.190
GGRM	3.455.702.000.000	3.265.201.000.000	190.501.000.000
HDTX	560.989.583	19.420.240.575	-18.859.250.992
INDF	2.075.681.000.000	2.314.507.000.000	-238.826.000.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	NI	CFO	TA
INTA	37.473.252.355	227.408.945.777	-189.935.693.422
KICI	32.258.682.623	989.752.747	31.268.929.876
LION	33.613.329.078	50.456.390.635	-16.843.061.557
LTLS	85.925.000.000	970.833.000.000	-884.908.000.000
MTDL	10.064.638.280	279.800.857.151	-269.736.218.871
NIKL	41.996.826.000	134.212.835.000	-92.216.009.000
PRAS	-36.216.313.566	208.243.945	-36.424.557.511
PSDN	32.449.818.159	-44.342.060.912	76.791.879.071
STTP	41.072.367.353	99.952.885.153	-58.880.517.800
TCID	124.611.778.666	188.221.655.813	-63.609.877.147
TPIA	482.884.000.000	644.566.000.000	-161.682.000.000
ULTJ	61.152.852.190	15.687.936.541	45.464.915.649

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2010

KODE	NI	CFO	TA
ALMI	43.722.582.261	-73.945.789.745	117.668.372.006
ARGO	-125.015.984.000	14.016.656.000	-139.032.640.000
ASII	14.366.000.000.000	2.907.000.000.000	11.459.000.000.000
AUTO	1.141.179.000.000	374.748.000.000	766.431.000.000
BRNA	34.760.866.434	60.380.243.328	-25.619.376.894
BRPT	-558.630.000.000	773.066.000.000	-1.331.696.000.000
BTON	8.393.401.472	21.402.190.054	-13.008.788.582
CTBN	166.984.600.000	169.190.545.454	-2.205.945.454
ETWA	38.038.333.295	-150.767.486.193	188.805.819.488
GGRM	4.146.282.000.000	2.872.598.000.000	1.273.684.000.000
HDTX	1.190.607.578	24.713.058.244	-23.522.450.666
INDF	2.952.858.000.000	6.909.950.000.000	-3.957.092.000.000
INTA	83.081.383.677	70.181.186.764	12.900.196.913
KICI	3.259.699.213	7.293.507.199	-4.033.807.986
LION	38.631.299.358	32.525.842.443	6.105.456.915
LTLS	86.982.000.000	-147.945.000.000	234.927.000.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	NI	CFO	TA
MTDL	30.438.567.670	158.368.069.879	-127.929.502.209
NIKL	74.576.042.000	-45.853.651.000	120.429.693.000
PRAS	306.286.065	93.246.942.121	-92.940.656.056
PSDN	12.919.024.633	-4.564.741.254	17.483.765.887
STTP	42.630.759.100	-13.517.981.904	56.148.741.004
TCID	131.445.098.783	157.211.148.765	-25.766.049.982
TPIA	348.287.000.000	579.350.000.000	-231.063.000.000
ULTJ	107.123.243.835	263.881.302.428	-156.758.058.593

2011

KODE	NI	CFO	TA
ALMI	32.374.760.744	212.460.131.895	-180.085.371.151
ARGO	-108.481.682.000	-49.166.131.000	-59.315.551.000
ASII	18.058.000.000.000	933.000.000.000	17.125.000.000.000
AUTO	1.010.782.000.000	258.576.000.000	752.206.000.000
BRNA	43.796.464.000	96.770.632.000	-52.974.168.000
BRPT	77.395.000.000	772.330.000.000	-694.935.000.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	NI	CFO	TA
BTON	19.146.696.476	33.565.190.036	-14.418.493.560
CTBN	453.420.654.500	303.040.345.500	150.380.309.000
ETWA	72.961.045.199	-72.595.323.695	145.556.368.894
GGRM	4.894.057.000.000	-90.307.000.000	4.984.364.000.000
HDTX	17.285.049.940	8.016.053.554	9.268.996.386
INDF	3.077.180.000.000	4.968.991.000.000	-1.891.811.000.000
INTA	120.214.000.000	925.431.000.000	-805.217.000.000
KICI	356.739.464	-3.385.237.611	3.741.977.075
LION	52.535.147.701	40.207.285.424	12.327.862.277
LTLS	90.831.000.000	-137.902.000.000	228.733.000.000
MTDL	43.425.028.402	99.430.584.541	-56.005.556.139
NIKL	-19.263.242.000	-117.009.809.000	97.746.567.000
PRAS	1.353.860.853	4.646.576.990	-3.292.716.137
PSDN	12.837.248.097	20.800.798.709	-7.963.550.612
STTP	42.675.154.847	89.728.684.467	-47.053.529.620
TCID	140.038.819.641	73.140.815.235	66.898.004.406
TPIA	72.790.909.090	38.718.181.820	34.072.727.270
ULTJ	101.323.273.593	322.963.103.223	-221.639.829.630

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5b Komponen Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*

2009

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
ALMI	1.636.668.166.095	2.376.798.079.053	1.754.202.216.771	-622.595.862.282	94.056.556.380	143.991.800.700	49.935.244.320	895.488.062.900
ARGO	1.724.241.351.000	1.091.775.925.000	754.957.094.000	-336.818.831.000	83.977.826.000	51.459.477.000	-32.518.349.000	2.277.507.808.000
ASII	80.740.000.000.000	97.064.000.000.000	98.526.000.000.000	1.462.000.000.000	6.167.000.000	7.579.000.000.000	7.572.833.000.000	33.919.000.000.000
AUTO	3.981.316.000.000	5.278.215.000.000	5.265.798.000.000	-12.417.000.000	564.838.000.000	704.331.000.000	139.493.000.000	778.454.000.000
BRNA	432.191.714.490	479.934.277.855	537.142.366.438	57.208.088.583	100.164.468.619	139.858.642.286	39.694.173.667	449.590.968.000
BRPT	17.243.721.000.000	18.322.898.000.000	14.393.318.000.000	-3.929.580.000.000	677.200.000.000	1.141.771.000.000	464.571.000.000	18.685.265.000.000
BTON	70.508.814.577	172.390.663.400	133.110.644.620	-39.280.018.780	13.093.604.800	14.473.593.261	1.379.988.461	30.984.703.440
CTBN	2.098.301.451.000	3.333.326.296.703	2.237.224.028.302	-1.096.102.268.401	426.156.764.700	342.762.690.400	-83.394.074.300	1.392.357.415.094
ETWA	417.548.675.139	714.819.368.323	765.430.931.319	50.611.562.996	30.273.872.400	118.806.236.900	88.532.364.500	26.942.323.530
GGRM	24.072.959.000.000	30.251.643.000.000	32.973.080.000.000	2.721.437.000.000	2.087.440.000.000	1.013.373.000.000	-1.074.067.000.000	12.131.004.000.000
HDTX	1.253.264.609.293	1.204.108.091.773	937.440.532.898	-266.667.558.875	183.463.079.700	138.121.193.700	-45.341.886.000	1.365.173.653.000
INDF	39.591.309.000.000	38.799.279.000.000	37.397.319.000.000	-1.401.960.000.000	2.260.082.000.000	1.956.166.000.000	-303.916.000.000	21.788.524.000.000
INTA	1.137.218.196.524	1.120.471.853.236	1.180.895.362.060	60.423.508.824	260.013.789.200	166.893.255.842	-93.120.533.358	274.204.266.800
KICI	86.218.216.167	93.194.684.209	83.010.877.783	-10.183.806.426	9.743.516.410	6.439.358.458	-3.304.157.952	48.434.200.020
LION	253.141.852.363	229.607.016.136	197.507.850.435	-32.099.165.701	36.163.361.880	36.276.526.430	113.164.550	59.483.681.400
LTLS	3.440.010.000.000	4.458.094.000.000	3.746.865.000.000	-711.229.000.000	663.501.000.000	585.257.000.000	-78.244.000.000	1.381.082.000.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
MTDL	1.288.795.504.203	3.422.199.694.667	3.396.917.071.000	-25.282.623.667	448.871.718.024	351.529.895.519	-97.341.822.505	300.866.165.800
NIKL	792.222.067.000	1.465.899.816.000	1.180.276.179.000	-285.623.637.000	254.088.651.000	163.503.182.000	-90.585.469.000	121.864.903.000
PRAS	555.320.858.382	410.673.009.414	161.201.408.520	-249.471.600.894	186.848.252.400	108.329.354.000	-78.518.898.400	418.352.690.100
PSDN	286.965.007.378	713.113.854.932	592.358.364.380	-120.755.490.552	17.990.960.430	36.367.450.940	18.376.490.510	230.564.542.300
STTP	626.749.784.472	624.400.880.523	627.114.839.010	2.713.958.487	69.303.517.700	61.406.212.390	-7.897.305.310	26.126.587.470
TCID	910.789.677.565	1.239.775.396.779	1.388.724.644.234	148.949.247.455	155.723.260.700	189.434.482.300	33.711.221.600	753.429.575.600
TPIA	2.374.666.000.000	4.988.056.000.000	4.739.684.000.000	-248.372.000.000	345.411.000.000	377.411.000.000	32.000.000.000	1.156.190.000.000
ULTJ	1.718.997.392.028	1.362.606.580.492	1.613.927.991.404	251.321.410.912	150.323.375.700	2.495.229.630	-147.828.146.070	10.404.020.350

2010

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
ALMI	1.481.610.908.727	1.754.202.216.771	3.019.070.482.536	1.264.868.265.765	143.991.800.700	159.215.319.076	15.223.518.376	956.759.521.500
ARGO	1.461.055.966.000	754.957.094.000	664.257.009.000	-90.700.085.000	51.459.477.000	47.311.697.000	-4.147.780.000	2.306.701.059.000
ASII	88.938.000.000.000	98.526.000.000.000	129.991.000.000.000	31.465.000.000.000	7.579.000.000.000	9.391.000.000.000	1.812.000.000.000	40.608.000.000.000
AUTO	4.644.939.000.000	5.265.798.000.000	6.255.109.000.000	989.311.000.000	704.331.000.000	791.967.000.000	87.636.000.000	1.923.050.000.000
BRNA	507.226.402.680	537.142.366.438	568.328.198.058	31.185.831.620	139.858.642.286	136.491.258.082	-3.367.384.204	516.127.429.600
BRPT	16.570.259.000.000	14.393.318.000.000	16.965.228.000.000	2.571.910.000.000	1.141.771.000.000	1.020.445.000.000	-121.326.000.000	18.360.718.000.000
BTON	69.783.877.404	133.110.644.620	127.918.509.530	-5.192.135.090	14.473.593.261	13.634.089.158	-839.504.103	32.538.303.190

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
CTBN	1.870.686.821.000	2.237.224.028.302	1.928.809.576.577	-308.414.451.725	342.762.690.400	427.939.987.644	85.177.297.244	1.487.997.514.000
ETWA	535.796.571.465	765.430.931.319	810.859.291.874	45.428.360.555	118.806.236.900	102.451.672.300	-16.354.564.600	50.700.073.570
GGRM	27.230.965.000.000	32.973.080.000.000	37.691.997.000.000	4.718.917.000.000	1.013.373.000.000	903.739.000.000	-109.634.000.000	13.314.355.000.000
HDTX	1.089.713.245.877	937.440.532.898	661.992.384.716	-275.448.148.182	138.121.193.700	63.107.549.590	-75.013.644.110	951.851.593.400
INDF	40.382.953.000.000	37.397.319.000.000	38.403.360.000.000	1.006.041.000.000	1.956.166.000.000	2.400.483.000.000	444.317.000.000	24.111.164.000.000
INTA	1.172.129.502.335	1.180.895.362.060	1.833.180.690.866	652.285.328.806	166.893.255.842	210.979.274.641	44.086.018.799	313.818.326.600
KICI	84.276.874.394	83.010.877.783	80.789.650.755	-2.221.227.028	6.439.358.458	8.789.165.806	2.349.807.348	51.648.435.970
LION	271.366.371.297	197.507.850.435	207.832.622.837	10.324.772.402	36.276.526.430	33.086.423.320	-3.190.103.110	61.282.421.090
LTLS	3.081.130.000.000	3.746.865.000.000	3.901.733.000.000	154.868.000.000	585.257.000.000	742.112.000.000	156.855.000.000	1.570.127.000.000
MTDL	1.059.054.196.506	3.396.917.071.000	3.953.971.372.337	557.054.301.337	351.529.895.519	314.356.785.257	-37.173.110.262	184.990.843.700
NIKL	608.332.291.000	1.180.276.179.000	1.361.898.489.000	181.622.310.000	163.503.182.000	207.295.128.000	43.791.946.000	150.713.335.000
PRAS	420.714.339.156	161.201.408.520	287.200.306.413	125.998.897.893	108.329.354.000	68.513.119.760	-39.816.234.240	512.633.662.000
PSDN	353.628.509.667	592.358.364.380	928.526.978.567	336.168.614.187	36.367.450.940	71.081.262.670	34.713.811.730	243.649.732.800
STTP	548.720.445.825	627.114.839.010	762.612.830.093	135.497.991.083	61.406.212.390	112.411.508.100	51.005.295.710	38.908.399.870
TCID	994.620.225.969	1.388.724.644.234	1.466.938.711.851	78.214.067.617	189.434.482.300	204.499.679.500	15.065.197.200	781.009.565.500
TPIA	2.747.915.000.000	4.739.684.000.000	5.176.270.000.000	436.586.000.000	377.411.000.000	299.014.000.000	-78.397.000.000	1.411.760.000.000
ULTJ	1.732.701.994.634	1.613.927.991.404	1.880.411.473.916	266.483.482.512	2.495.229.630	2.595.983.509	100.753.879	19.439.771.530

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2011

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
ALMI	1.504.154.332.712	3.019.070.482.536	3.609.867.387.594	590.796.905.058	159.215.319.076	256.917.202.157	97.701.883.081	1.026.694.501.085
ARGO	1.428.233.566.000	664.257.009.000	648.307.906.000	-15.949.103.000	47.311.697.000	55.721.690.000	8.409.993.000	2.183.997.054.000
ASII	112.857.000.000.000	129.991.000.000.000	162.564.000.000.000	32.573.000.000.000	9.391.000.000.000	14.526.000.000.000	5.135.000.000.000	38.326.000.000.000
AUTO	5.585.852.000.000	6.255.109.000.000	7.363.659.000.000	1.108.550.000.000	791.967.000.000	921.741.000.000	129.774.000.000	1.547.831.000.000
BRNA	550.907.476.933	568.328.198.058	679.335.305.000	111.007.106.942	136.491.258.082	132.921.278.000	-3.569.980.082	646.964.250.000
BRPT	16.015.188.000.000	16.965.228.000.000	19.377.426.000.000	2.412.198.000.000	1.020.445.000.000	1.201.452.000.000	181.007.000.000	20.721.496.000.000
BTON	89.824.014.717	127.918.509.530	153.646.138.180	25.727.628.650	13.634.089.158	18.850.237.220	5.216.148.062	36.258.289.110
CTBN	2.465.544.225.000	1.928.809.576.577	1.854.869.727.273	-73.939.849.304	427.939.987.644	261.582.230.960	-166.357.756.684	1.181.147.136.364
ETWA	533.380.349.067	810.859.291.874	904.236.103.280	93.376.811.406	102.451.672.300	119.496.947.891	17.045.275.591	81.353.296.040
GGRM	30.741.679.000.000	37.691.997.000.000	41.884.352.000.000	4.192.355.000.000	903.739.000.000	923.522.000.000	19.783.000.000	8.189.881.000.000
HDTX	1.014.303.374.267	661.992.384.716	1.016.881.448.518	354.889.063.802	63.107.549.590	107.411.403.105	44.303.853.515	1.218.426.392.196
INDF	47.275.955.000.000	38.403.360.000.000	45.332.256.000.000	6.928.896.000.000	2.400.483.000.000	2.911.803.000.000	511.320.000.000	26.972.988.000.000
INTA	1.634.903.848.219	1.833.180.690.866	3.000.323.000.000	1.167.142.309.134	210.979.274.641	512.971.000.000	301.991.725.359	542.196.000.000
KICI	85.942.208.666	80.789.650.755	87.517.382.578	6.727.731.823	8.789.165.806	10.677.868.380	1.888.702.574	51.962.912.890
LION	303.899.974.798	207.832.622.837	268.414.285.432	60.581.662.595	33.086.423.320	36.227.550.420	3.141.127.100	63.377.052.260
LTLS	3.591.139.000.000	3.901.733.000.000	5.529.075.000.000	1.627.342.000.000	742.112.000.000	1.048.774.000.000	306.662.000.000	1.180.049.000.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	Ait-1	REVit-1	REVit	ΔREVit	RECit-1	RECit	ΔRECit	PPEit
MTDL	945.242.001.932	3.953.971.372.337	4.408.711.598.083	454.740.225.746	314.356.785.257	402.383.571.945	88.026.786.688	269.853.073.407
NIKL	917.662.004.000	1.361.898.489.000	1.264.409.623.000	-97.488.866.000	207.295.128.000	220.612.738.000	13.317.610.000	287.893.557.000
PRAS	461.968.722.867	287.200.306.413	330.446.667.706	43.246.361.293	68.513.119.760	90.398.864.481	21.885.744.721	530.492.314.400
PSDN	414.611.350.180	928.526.978.567	1.246.290.753.836	317.763.775.269	71.081.262.670	62.904.190.946	-8.177.071.724	259.588.306.585
STTP	649.273.975.548	762.612.830.093	1.027.683.999.319	265.071.169.226	112.411.508.100	113.929.853.200	1.518.345.100	908.544.395.500
TCID	1.047.238.440.003	1.466.938.711.851	1.654.671.098.358	187.732.386.507	204.499.679.500	248.671.481.526	44.171.802.026	844.694.007.386
TPIA	3.003.086.000.000	5.176.270.000.000	19.977.127.270.000	14.800.857.270.000	299.014.000.000	1.021.209.091.000	722.195.091.000	17.320.581.820.000
ULTJ	2.006.595.762.260	1.880.411.473.916	2.102.383.741.532	221.972.267.616	2.595.983.509	255.494.585.569	252.898.602.060	1.750.720.242.000



Lampiran 5c Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

2009

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
ALMI	0.000000000000611	-0.380404455	0.030510305	-0.410914760	0.547140881	-0,09698
ARGO	0.000000000000580	-0.195343205	-0.018859511	-0.176483693	1.320875298	0,36121
ASII	0.000000000000012	0.018107506	0.093792829	-0.075685323	0.420101561	0,10061
AUTO	0.000000000000251	-0.003118818	0.035036907	-0.038155725	0.195526806	0,04469
BRNA	0.000000000002314	0.132367389	0.091843902	0.040523486	1.040258184	0,41552
BRPT	0.000000000000058	-0.227884689	0.026941459	-0.254826148	1.083598198	0,21599
BTON	0.000000000014183	-0.557093734	0.019571857	-0.576665591	0.439444396	-0,25793
CTBN	0.000000000000477	-0.522375976	-0.039743610	-0.482632366	0.663564053	-0,10614
ETWA	0.000000000002395	0.121211169	0.212028848	-0.090817679	0.064524989	-0,04236
GGRM	0.000000000000042	0.113049542	-0.044617157	0.157666700	0.503926584	0,30205
HDTX	0.000000000000798	-0.212778337	-0.036179021	-0.176599316	1.089294027	0,27521

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
INDF	0.000000000000025	-0.035410802	-0.007676331	-0.027734471	0.550336035	0,18393
INTA	0.000000000000879	0.053132731	-0.081884491	0.135017222	0.241118431	0,18802
KICI	0.000000000011598	-0.118116645	-0.038323200	-0.079793445	0.561762957	0,15016
LION	0.000000000003950	-0.126803077	0.000447040	-0.127250117	0.234981615	-0,00571
LTLS	0.000000000000291	-0.206752015	-0.022745283	-0.184006733	0.401476158	0,01462
MTDL	0.000000000000776	-0.019617250	-0.075529300	0.055912050	0.233447560	0,12742
NIKL	0.00000000001262	-0.360534816	-0.114343532	-0.246191284	0.153826696	-0,12265
PRAS	0.00000000001801	-0.449238665	-0.141393750	-0.307844915	0.753353100	0,05477
PSDN	0.000000000003485	-0.420802145	0.064037391	-0.484839536	0.803458737	-0,05585
STTP	0.00000000001596	0.004330210	-0.012600412	0.016930622	0.041685834	0,02782
TCID	0.00000000001098	0.163538577	0.037013179	0.126525397	0.827226740	0,39926
TPIA	0.000000000000421	-0.104592393	0.013475579	-0.118067973	0.486885314	0,09444
ULTJ	0.000000000000582	0.146202322	-0.085996725	0.232199047	0.006052377	0,17175

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2010

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
ALMI	0.000000000000675	0.853711496	0.010274977	0.843436519	0.645756262	0,15838
ARGO	0.000000000000684	-0.062078447	-0.002838892	-0.059239555	1.578790349	-0,39767
ASII	0.000000000000011	0.353785783	0.020373744	0.333412040	0.456587735	0,01469
AUTO	0.000000000000215	0.212986866	0.018866986	0.194119880	0.414009743	-0,02671
BRNA	0.000000000001972	0.061483061	-0.006638819	0.068121879	1.017548430	-0,21697
BRPT	0.000000000000060	0.155212420	-0.007321913	0.162534333	1.108052566	-0,20358
BTON	0.000000000014330	-0.074403075	-0.012030058	-0.062373017	0.466272503	-0,13405
CTBN	0.000000000000535	-0.164866961	0.045532633	-0.210399595	0.795428448	-0,26716
ETWA	0.000000000001866	0.084786583	-0.030523832	0.115310415	0.094625603	0,02014
GGRM	0.000000000000037	0.173292316	-0.004026078	0.177318395	0.488941725	-0,05076
HDTX	0.000000000000918	-0.252771221	-0.068837967	-0.183933255	0.873488137	-0,27595
INDF	0.000000000000025	0.024912517	0.011002588	0.013909929	0.597062924	-0,13695
INTA	0.000000000000853	0.556495957	0.037611901	0.518884056	0.267733494	0,12827
KICI	0.000000000011866	-0.026356305	0.027881994	-0.054238300	0.612842329	-0,16592
LION	0.000000000003685	0.038047354	-0.011755705	0.049803059	0.225829091	-0,03532

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
LTLS	0.0000000000000325	0.050263377	0.050908271	-0.000644893	0.509594532	-0,12152
MTDL	0.000000000000944	0.525992252	-0.035100291	0.561092542	0.174675521	0,16603
NIKL	0.000000000001644	0.298557733	0.071986884	0.226570850	0.247748372	0,02487
PRAS	0.000000000002377	0.299488004	-0.094639594	0.394127598	1.218483931	-0,14417
PSDN	0.000000000002828	0.950626448	0.098164630	0.852461819	0.688999122	0,15143
STTP	0.000000000001822	0.246934467	0.092953153	0.153981314	0.070907509	0,04010
TCID	0.000000000001005	0.078637118	0.015146683	0.063490435	0.785233947	-0,16339
TPIA	0.000000000000364	0.158879005	-0.028529631	0.187408635	0.513756794	-0,05293
ULTJ	0.000000000000577	0.153796489	0.000058148	0.153738340	0.011219339	0,05421

2011

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
ALMI	0.000000000000665	0.392776786	0.064954693	0.327822093	0.682572578	-0,12026
ARGO	0.000000000000700	-0.011167013	0.005888388	-0.017055401	1.529159590	-0,42872
ASII	0.000000000000009	0.288621884	0.045500058	0.243121827	0.339597898	-0,04287

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
AUTO	0.000000000000179	0.198456744	0.023232624	0.175224120	0.277098462	-0,03989
BRNA	0.000000000001815	0.201498639	-0.006480181	0.207978820	1.174360990	-0,28238
BRPT	0.000000000000062	0.150619400	0.011302209	0.139317191	1.293865298	-0,33016
BTON	0.000000000011133	0.286422609	0.058070752	0.228351857	0.403659191	-0,06381
CTBN	0.000000000000406	-0.029989261	-0.067473037	0.037483776	0.479061428	-0,12523
ETWA	0.000000000001875	0.175066089	0.031957075	0.143109014	0.152523984	-0,01206
GGRM	0.000000000000033	0.136373651	0.000643524	0.135730127	0.266409684	-0,04529
HDTX	0.000000000000986	0.349884534	0.043679095	0.306205439	1.201244542	-0,26903
INDF	0.000000000000021	0.146562793	0.010815646	0.135747147	0.570543482	-0,12983
INTA	0.000000000000612	0.713890490	0.184715282	0.529175208	0.331637852	0,01999
KICI	0.000000000011636	0.078282045	0.021976426	0.056305619	0.604626221	-0,15615
LION	0.000000000003291	0.199347376	0.010336056	0.189011320	0.208545763	-0,01791
LTLS	0.000000000000278	0.453154835	0.085394077	0.367760758	0.328600202	-0,01339
MTDL	0.000000000001058	0.481083389	0.093126190	0.387957199	0.285485699	0,00288
NIKL	0.000000000001090	-0.106236137	0.014512544	-0.120748680	0.313725049	-0,11281
PRAS	0.000000000002165	0.093613180	0.047374949	0.046238231	1.148329504	-0,30943

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{1}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}$	$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}
PSDN	0.000000000002412	0.766413595	-0.019722257	0.786135852	0.626100338	-0,00740
STTP	0.000000000001540	0.408257807	0.002338528	0.405919279	1.399323598	-0,30296
TCID	0.000000000000955	0.179264224	0.042179317	0.137084907	0.806591866	-0,19517
TPIA	0.000000000000333	4.928549256	0.240484319	4.688064937	5.767594341	-0,60952
ULTJ	0.000000000000498	0.110621318	0.126033657	-0.015412339	0.872482777	-0,24582



Lampiran 5d Perhitungan *Discretionary Accruals*

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

2009

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
ALMI	-0.097606294	-0,09698	-0.00063
ARGO	-0.044007350	0,36121	-0.40522
ASII	-0.016039138	0,10061	-0.11665
AUTO	0.047602351	0,04469	0.00291
BRNA	-0.015787047	0,41552	-0.43131
BRPT	-0.028257764	0,21599	-0.24425
BTON	-0.020325375	-0,25793	0.23760
CTBN	-0.117809400	-0,10614	-0.01167
ETWA	0.027403177	-0,04236	0.06976
GGRM	0.007913485	0,30205	-0.29414
HDTX	-0.015048100	0,27521	-0.29026

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
INDF	-0.006032283	0,18393	-0.18996
INTA	-0.167017811	0,18802	-0.35504
KICI	-0.071960692	0,15016	-0.22212
LION	-0.066536060	-0,00571	-0.06083
LTLS	-0.257239950	0,01462	-0.27186
MTDL	-0.209293265	0,12742	-0.33671
NIKL	-0.116401717	-0,12265	0.00625
PRAS	-0.065591913	0,05477	-0.12036
PSDN	0.267600150	-0,05585	0.32345
STTP	-0.093945813	0,02782	-0.12177
TCID	-0.069840358	0,39926	-0.46910
TPIA	-0.068086207	0,09444	-0.16253
ULTJ	0.026448508	0,17175	-0.14530

2010

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
ALMI	0.079419213	0,15838	-0.07896
ARGO	-0.095159010	-0,39767	0.30251
ASII	0.128842564	0,01469	0.11415
AUTO	0.165003459	-0,02671	0.19171
BRNA	-0.050508761	-0,21697	0.16646
BRPT	-0.080366638	-0,20358	0.12321
BTON	-0.186415388	-0,13405	-0.05237
CTBN	-0.001179217	-0,26716	0.26598
ETWA	0.352383404	0,02014	0.33224
GGRM	0.046773370	-0,05076	0.09753
HDTX	-0.021585909	-0,27595	0.25436
INDF	-0.097989169	-0,13695	0.03896
INTA	0.011005778	0,12827	-0.11726
KICI	-0.047863759	-0,16592	0.11806

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
LION	0.022498944	-0,03532	0.05782
LTLS	0.076247026	-0,12152	0.19777
MTDL	-0.120795992	0,16603	-0.28683
NIKL	0.197966958	0,02487	0.17310
PRAS	-0.220911548	-0,14417	-0.07674
PSDN	0.049441053	0,15143	-0.10199
STTP	0.102326679	0,04010	0.06223
TCID	-0.025905415	-0,16339	0.13748
TPIA	-0.084086662	-0,05293	-0.03116
ULTJ	-0.090470294	0,05421	-0.14468

2011

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
ALMI	-0.119725328	-0,12026	0.00053
ARGO	-0.041530708	-0,42872	0.38719
ASII	0.151740698	-0,04287	0.19461
AUTO	0.134662716	-0,03989	0.17455
BRNA	-0.096158012	-0,28238	0.18622
BRPT	-0.043392247	-0,33016	0.28677
BTON	-0.160519362	-0,06381	-0.09671
CTBN	0.060992745	-0,12523	0.18622
ETWA	0.272894135	-0,01206	0.28495
GGRM	0.162137013	-0,04529	0.20743
HDTX	0.009138288	-0,26903	0.27817
INDF	-0.040016347	-0,12983	0.08981
INTA	-0.492516426	0,01999	-0.51251
KICI	0.043540620	-0,15615	0.19969

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$	NDA_{it}	DA_{it}
LION	0.040565526	-0,01791	0.05848
LTLS	0.063693719	-0,01339	0.07708
MLIA	-0.048141456	-0,48869	0.44055
MTDL	-0.059249966	0,00288	-0.06213
NIKL	0.106516960	-0,11281	0.21933
PRAS	-0.007127574	-0,30943	0.30230
PSDN	-0.019207266	-0,00740	-0.01181
STTP	-0.072470993	-0,30296	0.23049
TCID	0.063880394	-0,19517	0.25905
TPIA	0.011345905	-0,60952	0.62087
ULTJ	-0.110455645	-0,24582	0.13536

Lampiran 6 Data Pengujian Regresi Berganda

KODE	DA	MOWN	AUEK	KOMA
ALMI	-0.00063	1.60	0	0
ALMI	-0.07896	1.60	0	0
ALMI	0.00053	1.60	0	0
ARGO	-0.40522	2.40	0	0
ARGO	0.30251	2.40	0	0
ARGO	0.38719	2.46	0	0
ASII	-0.11665	0.04	1	0
ASII	0.11415	0.04	1	0
ASII	0.19461	0.04	1	0
AUTO	0.00291	0.04	1	1
AUTO	0.19171	0.07	1	1
AUTO	0.17455	0.07	1	1
BRNA	-0.43131	10.51	0	1
BRNA	-0.16646	10.51	0	1
BRNA	0.18622	10.51	0	1
BRPT	-0.24425	0.47	1	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	DA	MOWN	AUEK	KOMA
BRPT	0.12321	0.49	1	0
BRPT	0.28677	0.49	1	0
BTON	0.23760	9.58	0	0
BTON	-0.05237	9.58	0	0
BTON	-0.09671	9.58	0	0
CTBN	-0.01167	0.03	1	1
CTBN	0.26598	0.03	1	1
CTBN	0.18622	0.03	1	1
ETWA	0.33224	0.04	0	1
ETWA	0.28495	0.08	0	1
ETWA	0.06976	0.60	0	1
GGRM	-0.29414	0.80	1	0
GGRM	0.09753	0.80	1	0
GGRM	0.20743	0.85	1	0
HDTX	-0.29026	3.29	0	0
HDTX	0.25436	3.29	0	0
HDTX	0.27817	3.39	0	0
INDF	-0.18996	0.05	1	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

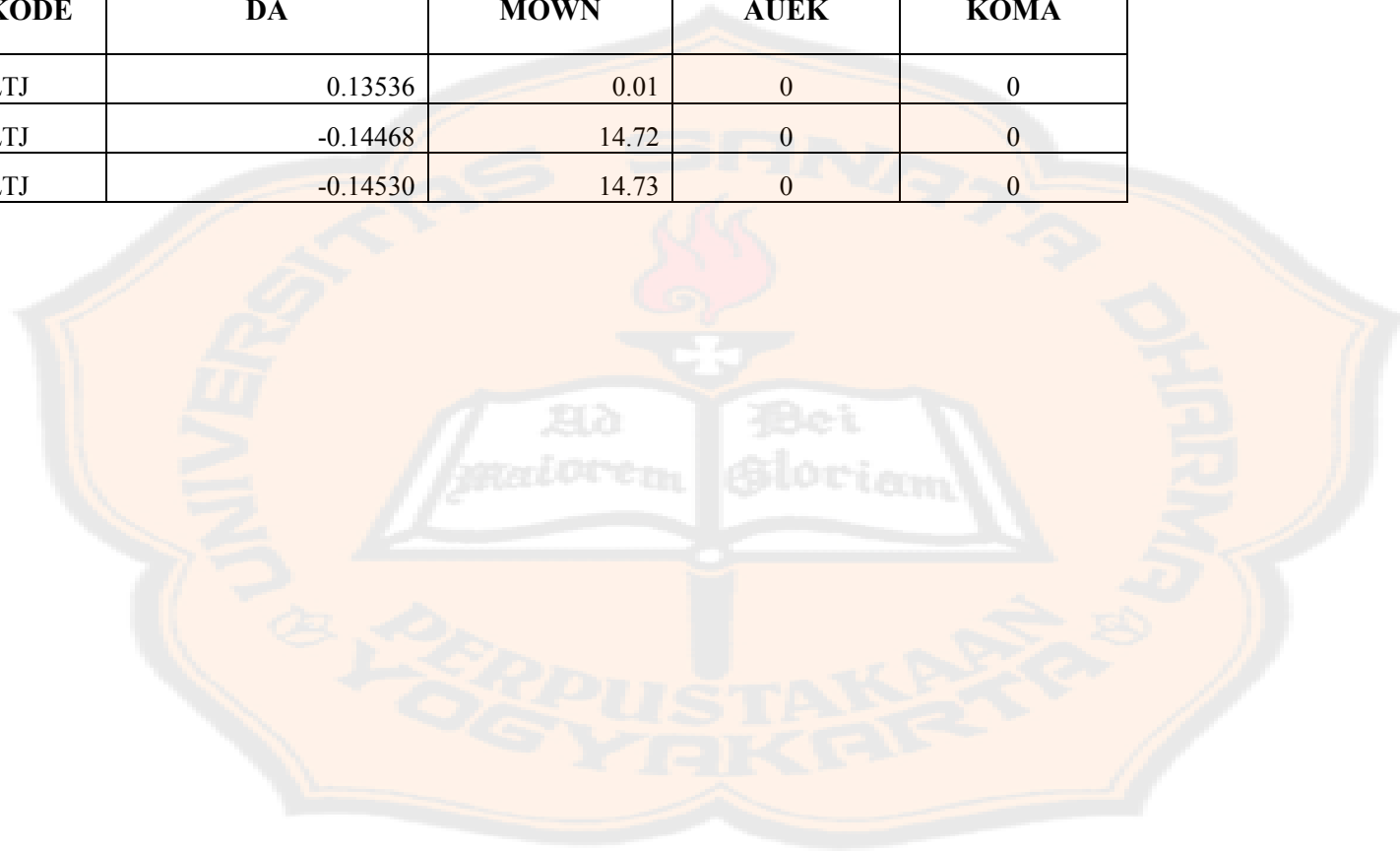
KODE	DA	MOWN	AUEK	KOMA
INDF	0.03896	0.06	1	0
INDF	0.08981	0.06	1	0
INTA	-0.11726	3.53	0	0
INTA	-0.51251	3.53	0	0
INTA	-0.35504	5.76	0	0
KICI	-0.22212	0.05	0	0
KICI	0.11806	0.05	0	0
KICI	0.19969	0.05	0	0
LION	-0.06083	0.23	0	0
LION	0.05782	0.23	0	0
LION	0.05848	0.23	0	0
LTLS	-0.27186	3.54	1	1
LTLS	0.19777	3.64	1	1
LTLS	0.07708	3.64	1	1
MTDL	-0.33671	10.07	1	0
MTDL	-0.28683	10.83	1	0
MTDL	-0.06213	10.83	1	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	DA	MOWN	AUEK	KOMA
NIKL	0.21933	0.03	1	1
NIKL	0.17310	0.04	1	1
NIKL	0.00625	0.15	1	1
PRAS	-0.07674	5.91	0	1
PRAS	0.30230	5.91	0	1
PRAS	-0.12036	6.27	0	1
PSDN	-0.10199	0.25	1	0
PSDN	-0.01181	0.25	1	0
PSDN	0.32345	0.26	1	0
STTP	-0.12177	3.10	0	0
STTP	0.06223	4.24	0	0
STTP	0.23049	4.24	0	0
TCID	0.25905	0.14	1	1
TCID	0.13748	0.15	1	1
TCID	-0.46910	0.19	1	1
TPIA	0.62087	0.35	1	0
TPIA	-0.03116	4.15	1	0
TPIA	-0.16253	4.38	1	0

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KODE	DA	MOWN	AUEK	KOMA
ULTJ	0.13536	0.01	0	0
ULTJ	-0.14468	14.72	0	0
ULTJ	-0.14530	14.73	0	0



Lampiran 6: Hasil Pengujian Regresi Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOMA, MOWN, AUEK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.072	.21920817

a. Predictors: (Constant), KOMA, MOWN, AUEK

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.407	3	.136	2.826	.045 ^a
	Residual	3.268	68	.048		
	Total	3.675	71			

a. Predictors: (Constant), KOMA, MOWN, AUEK

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.071	.050		1.426	.158
	MOWN	-.018	.007	-.309	-2.529	.014
	AUEK	-.034	.056	-.076	-.616	.540
	KOMA	.074	.056	.155	1.331	.187

a. Dependent Variable: DA

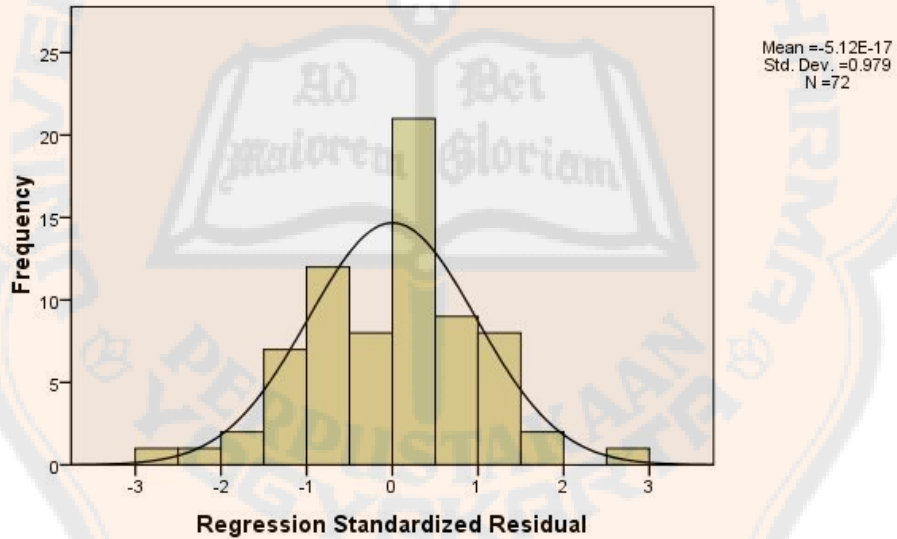
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1925438	.1442963	.0254136	.07574595	72
Residual	-.57625508	.59071320	.00000000	.21452703	72
Std. Predicted Value	-2.877	1.569	.000	1.000	72
Std. Residual	-2.629	2.695	.000	.979	72

a. Dependent Variable: DA

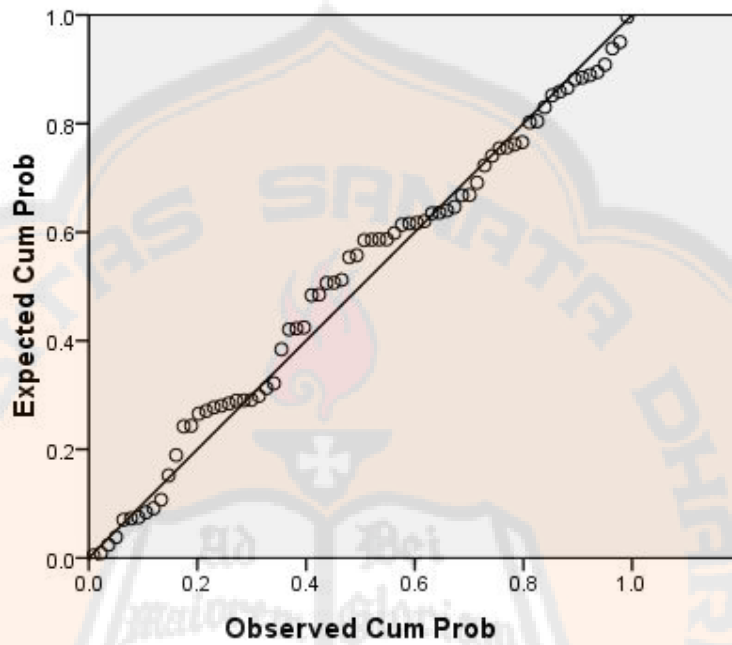
Histogram

Dependent Variable: DA



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: DA



Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66681	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64206	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526